

**PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF IMEM DALAM MENGURANGI
ANGKA PASANGAN KAWIN LARI DI KECAMATAN
BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ANNIKE PUTRI

NIM. 150401106

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/ 2020 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**ANNIKE PUTRI
NIM. 150401106**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

**Dra. Muhsinah, M. Ag
NIP. 19631231 199203 2 015**

Pembimbing II,

**Asmaunizar, M.Ag
NIP. 197409092007102001**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

**ANNIKE PUTRI
NIM. 150401106**

Pada Hari/ Tanggal

**Kamis, 27 Januari 2020 M
02 Jumadil Akhir 1441 H**

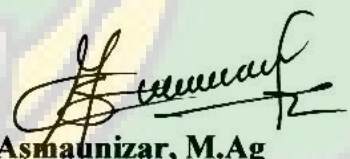
di

**Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

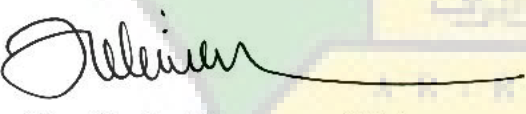
Ketua,


**Dra. Muhsinah, M.Ag
NIP. 19631231 199203 2 015**

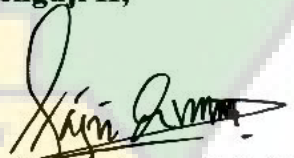
Sekretaris,


**Asmaunizar, M.Ag
NIP. 19740909 200710 2 001**

Penguji I,

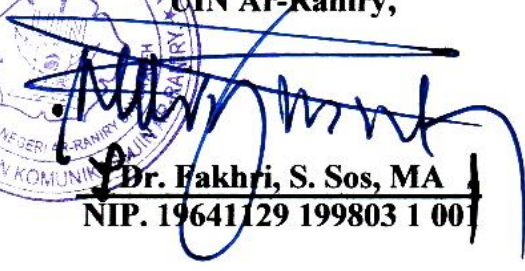

**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 19641231 199603 1 006**

Penguji II,


**Fajri Chairawati, S. Pd. I., MA
NIP. 19790330 200312 2 002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**




**Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 19641129 199803 1 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Annike Putri

NIM : 150401106

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Annike Putri

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah SWT sebagai pagar penjaga nikmat-Nya, Zat Yang Maha menggenggam segala sesuatu yang ada dan tersembunyi di balik jagad semester alam, Zat Yang Maha meliputi segala sesuatu yang terfikir maupun yang tidak terfikir. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat yang telah mengajarkan manusia untuk menuju agama yang benar yakni agama Islam, serta telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, menyusun skripsi merupakan salah satu kewajiban studi untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi “PERAN KOMUNIKASI PERSUASIF *IMEM* DALAM MENGURANGI ANGKA PASANGAN KAWIN LARI DI KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES”.

Alhamdulillah rabbil’alamin, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Karena tanpa rahmat pertolongan-Nya tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan bila tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik moral dan materil. Sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih semua

pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Ramli Syarif dan Ibunda Asmara Murni yang telah memberikan semangat, motivasi, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai. Kemudian kepada kedua abang tercinta saya Rachmat Araganty dan Aditya Rizka, juga kepada kakak saya Susrimailyna, adik-adik saya Irma Sulastri dan Rahayu Setya Utami yang selalu menciptakan ketenangan dalam rumah yang menjadi syurga bagi keluarga. Serta terima kasih kepada keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
2. Ibu Dra. Muhsinah, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Asmaunnizar, M.Ag sebagai pembimbing II yang sudah penulis anggap sebagai orangtua di kampus, penulis mengucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis serta mencurahkan ide, memberi semangat dan nasehat dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Fairus, S.Ag., MA sebagai Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis. Kepada pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA, kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM., sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan

Penyiaran Islam, kepada Ibu Anita S.Ag., M.Hum., sebagai Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta seluruh dosen Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

4. *Imem* di kampung Raklungun Bapak Abd. Mutalib, *imem* di kampung Penampaan Bapak Kamin, *imem* di kampung Bukit Bapak Alimat, *imem* di kampung Durin Bapak Ujud dan seluruh perangkat desa di kampung tersebut yang telah ikut memberikan pemulis data yang diperlukan dalam penulisan ini.
5. Kakak Rahmawati Miga Tanjung yang telah meluangkan waktu serta meluangkan waktu serta memberikan inspirasi dan ide-ide untuk menulis skripsi dan terus mendukung penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat saya Mia Audina, Alissa Putri Almuchty, Muhammad Bobby Mirza, Khairul Amri, Cut Maulida Fajriani, Alfita Niamullah, dan Cut Megawati yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti untuk sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Kepada teman-teman saya Aqilatul Munawwarah, Eka Sri Mailya dan Farwida Nazar yang telah membantu, mendukung and memberikan semangat kepada penulis.
8. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya teman-teman unit 4 angkatan 2015 yang telah banyak

membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesainya skripsi ini.

Penulis belum bias memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon Ridho-Nya. Aamiin ya Allah.

Banda Aceh, 17 Januari 2020
Penulis,

Annike Putri

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Peran Komunikasi Persuasif Imem Dalam Mengurangi Angka Pasangan Kawin Lari Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*. Latar belakang penelitian ini yaitu banyaknya terjadi kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Maka dari itu peran komunikasi persuasif *imem* sangat diperlukan dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang melatarbelakangi kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dan bagaimana peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pemrosesan-Informasi Mc Guire (*Information Processing Theory*), dimana komunikator memberikan pesan persuasif sehingga terjadi perubahan baik sikap maupun pendapat pada diri komunikan dan komunikator mencapai tujuannya untuk membuat komunikan berpendapat hal yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian adalah beberapa kampung di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu kampung Raklung, Bukit, Penampaan, dan Durin dengan jumlah informan sebanyak 4 (Empat) orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara secara mendalam dengan melakukan tanya jawab kepada informan/responden dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kawin lari adalah karena faktor tidak ada restu orangtua dan faktor ekonomi. Peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari adalah dengan membujuk, menasehati dan membimbing pasangan kawin lari untuk tidak melakukan kawin lari.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Komunikasi	16
1. Pengertian Komunikasi	16
2. Tujuan Komunikasi	18
3. Fungsi Komunikasi	18
C. Komunikasi Persuasif.....	20
1. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	20
2. Konsep Dasar Komunikasi Persuasif.....	21
3. Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Islam.....	22
4. Model Proses Persuasif	23
5. Teori Yang Digunakan	24
6. Metode-metode Komunikasi Persuasif	24
7. Teknik-teknik Komunikasi Persuasif	26
8. Faktor-faktor yang Memengaruhi Komunikasi Persuasif	27
D. Pernikahan.....	28
E. <i>Imem</i>	28
F. Masyarakat	28
G. <i>Naik</i> (Kawin Lari)	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	31
C. Pendekatan Penelitian.....	32
D. Teknik Penentuan Informan	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Jenis Data	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Pembahasan.....	37
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
2. Upacara Perkawinan Suku Gayo dengan Tata Cara (<i>Ngerje Beraturen</i>) ..	39
3. Profil informan penelitian di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.....	40
4. Struktur Organisasi Perangkat Desa di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.	41
B. Hasil Penelitian	45
1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi pernikahan <i>naik</i> (kawin lari) di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.....	45
2. Peran komunikasi persuasif <i>imem</i> dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.	50
C. Analisis Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Buku	66
Jurnal	67
Skripsi.. ..	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama dan Luas Kecamatan Blangkejeren di Kabupaten Gayo Lues.....	45
Tabel 4.2	Profil Informasi Penelitian di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Petunjuk Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Kamunikasi dan Penyiaran Islam
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan telah Menyelesaikan Penelitian dari Kantor Geuchik Raklung
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan telah Menyelesaikan Penelitian dari Kantor Geuchik Durin
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan telah Menyelesaikan Penelitian dari Kantor Geuchik Bukit
- Lampiran 6 : Surat Pernyataan telah Menyelesaikan Penelitian dari Kantor Geuchik Penampaan
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses mendasar dan salah satu hal penting dalam menjalani kehidupan, contohnya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, pendidikan hingga dunia kerja. Komunikasi juga dapat menjadi obat dalam kehidupan sosial jika terjadi kesalahpahaman dalam berinteraksi, mengungkapkan sikap dan berpendapat. Tanpa komunikasi sebuah maksud atau tujuan tidak dapat sampai, karena komunikasi yang tepat akan menghasilkan tujuan yang tepat pula, begitu juga sebaliknya. Keberhasilan komunikasi tergantung dari pemahaman kita terhadap komponen dalam komunikasi itu sendiri.

Demikian pula di dalam kehidupan masyarakat sebagai individu melalui komunikasi kita membangun hubungan, dan dengan komunikasi kita dapat saling memahami dan mengenal satu sama lain. Komunikasi itu sifatnya dasariah, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya bersifat *informatif* , yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.¹

¹ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Cet ke 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 9.

Menurut Onong Uchjana buku Ilmu Komunikasi dan Praktek “Komunikasi itu bersifat informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Persuasi ang berarti membujuk, mengajak, atau merayu, persuasi dapat dilakukan secara rasional dan secara emosiaonal.²

Kemudian kehidupan masyarakat, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat , dimana seorang individu mengenali diri dan lingkungannya. Kehidupan berkeluarga cerminan semua makhluk ciptaan Allah SWT, sehingga kelangsungan kehidupan di dunia akan terus menerus berkembang. Manusia adalah salah satu makhluk yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia pun di takdirkan untuk hidup berpasang-pasangan satu dengan yang lainnya yakni yang berlainan jenis. Semua itu dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Manusia meneruskan hidup dan berkembang dengan memiliki keturunan melalui pernikahan.³

Perkawinan da;am fiqh berbahasa Arab disebut dengan dua kata yaitu *nikah* dan *zawaj*. Kata *na-kaha* dan *zawaj* terdapat dalam Al-Qur'an dengan arti kawin yang berarti bergabung, hubungan kelamin dan juga

² *Ibid*, hlm, 354-355.

³ Sudarto, *Ilmu Fikih (Refleksi Tentang: Ibadah, Muamalah, Munakahat dan Mawaris)*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 136

berarti akad. Menurut fiqh, nikah adalah salah satu asa pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Pernikahan bukan hanya untyk mengatur rumah tangga dan keturunan, tetapi juga pengenalan antara satu kaum dan kaum lainnya. Sedangkan menurut istilah Indonesia adalah perkawinan.⁴

Pernikahan antara laki-laki dan perempuan serta menyatu untuk hidup sebagai suami istri dalam ikatan pernikahan adalah salah satu ciri manusia sejak pertama kali diciptakan. Tidaklah Allah SWT menciptakan nabi Adam *alaihissalam*, kecuali diciptakan pula Hawwa sebagai pasangan hidupnya, lalu mereka menjadi suami istri dalam ikatan pernikahan. Dengan jalan nikah inilah yang paling baik untuk dapat melangsungkan keturunan. Nikah adalah fitrah yang berarti sifat asal dan pembawaan manusia sebagai makhluk Allah SWT. Setiap manusia yang dewasa serta sehat jasmani dan rohaninya pasti membutuhkan teman hidup yang berlawanan jenis kelaminnya.⁵

Dalam al-Qur'an dan dalam hadits ada banyak sekali anjuran untuk menikah dan bahkan anjuran untuk memperbanyak keturunan. Seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 21, yang bunyinya :⁶

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

⁴ Dahlan R, *Fikih Munakahat*, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hlm. 137.

⁵ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 8 : Pernikahan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 7.

⁶ *Ibid*, hal. 11.

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Dan seperti yang terdapat dalam hadist riwayat muttafaq alaihi:⁷

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya : “Wahai generasi muda, barangsiapa diantara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu”.

Pernikahan di syari’atkan oleh agama sejalan dengan hikmah manusia diciptakan oleh Allah yaitu memakmurkan dunia dengan jalan terpeliharanya perkembangan umat manusia. Islam memandang bahwa pernikahan merupakan sesuatu yang luhur dan sakral, bermakna ibadah kepada Allah, mengikuti sunnah Rasulullah dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, tanggung jawab, dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang harus diindahkan.⁸ Islam mengajarkan bahwa pernikahan merupakan suatu peristiwa yang patut disambut dengan rasa syukur dan gembira.

⁷ Ridwan Hasbi, *Elastisitas Hukum Nikah dalam perspektif Hadist*, Jurnal Ushuludin, (Online), Vol XVII No 1, Januari (2011), hlm 25, diakses 15 januari 2020.

⁸ Wahyu Wibisana, *Pernikahan Dalam Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam..., hal 185.

Islam juga telah memberikan konsep yang jelas tentang tata cara ataupun proses sebuah pernikahan yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁹

Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat pernikahan yang dijadikan dasar untuk menikah, salah satunya ada dalam surat Az-Zariyat ayat 49 yang berbunyi :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.

Pernikahan merupakan salah satu acara sakral yang telah direncanakan dengan matang, mulai dari proses pinangan sampai pada prosesi acara pernikahan dilaksanakan, dalam pernikahan terdapat nilai yang penting yaitu bernilai ibadah. Nilai tersebut didapatkan apabila dalam menjalankan pernikahan sesuai dengan yang telah ditetapkan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Namun jika yang terjadi sebaliknya dalam sebuah pernikahan, maka akan timbul banyak efek negatif dari pernikahan tersebut.

Hadist Rasulullah SAW riwayat Ibnu Majah :¹⁰

“Nikah adalah sunahku, barang siapa tidak menjalankan sunnahku, dia bukan umatku”. Memahami hadist tersebut, bisa kita pahami bahwa pemaknaann nikah adalah anjuran (bukan kewajiban) yang

⁹ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah, *Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, (Online), Vol 5 No 2 Desember (2014), diakses 20 Agustus 2019.

¹⁰ Nuril Azizah, *Hadist-hadist tentang Keutamaan Nikah*, Jurnal Jurusan Ushuluddin STAIN Ponorogo, (Online), Vol 12 No 1 Juni (2014), hlm 118, diakses 15 Januari 2020.

bisa dikategorikan sebagai sunah yang mendekati wajib, atau sunah muakkad. Meskipun demikian, anjuran untuk menikah ini bobotnya bisa berubah-ubah menjadi wajib, makruh, mubah atau kembali ke hukum asalnya yaitu sunah, sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupinya.¹¹

Di dalam pernikahan kita mengenal rukun nikah. Rukun nikah merupakan hal-hal yang harus dipenuhi pada waktu melangsungkan pernikahan. Rukun nikah merupakan bagian dari hakikat pernikahan. Artinya, jika salah satu dari rukun nikah tidak terpenuhi, pernikahan dianggap tidak sah dan statusnya batal demi hukum.

Rukun nikah terdiri dari :¹²

1. Calon Suami
2. Calon Istri
3. Wali Nikah
4. Dua Orang Saksi
5. Ijab dan Qabul

Selain memenuhi rukun nikah, agar suatu pernikahan dianggap sah, harus pula memenuhi syarat-syarat pernikahan. Syarat-syarat pernikahan adalah segala sesuatu yang pasti dan harus ada ketika pernikahan berlangsung. Syarat berlaku untuk setiap unsur yang menjadi rukun.¹³

Namun terkadang realita yang terjadi dalam masyarakat tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan yang digambarkan oleh agama

¹¹ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 8 : Pernikahan...*, hlm. 18.

¹² *Ibid*, hlm. 140-143.

¹³ Dahlan R, *Fikih Munakahat...*, hlm. 65.

tentang melaksanakan pernikahan dan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum yang harus diindahkan dalam pernikahan. Seperti sekarang ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki beberapa kasus dalam hal pernikahan, banyak dari remaja maupun kalangan masyarakat yang tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku dalam pernikahan, juga tidak memenuhi syarat dan rukun pernikahan, sehingga terjadi pernikahan-pernikahan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam seperti pernikahan *naik* (kawin lari).

Walaupun tidak semua, tapi sebagian besar keadaan seperti itu. Meskipun pernikahan sudah menjadi hal yang lazim didengar oleh telinga masyarakat tetapi masih saja ada yang tidak memahami tentang apa arti dari pernikahan sebenarnya. Sehingga karena kekurangfahaman inilah banyak kalangan masyarakat yang melakukan penyimpangan dalam hal pernikahan, seperti melakukan pernikahan *naik* (kawin lari).

Pernikahan *naik* (kawin lari) ini adalah pernikahan yang sangat tidak diridhoi oleh Allah SWT, karena bertentangan dengan ajaran Islam. Komunikasi persuasif menjadi salah satu alternatif utama dalam memberikan penyuluhan, bimbingan untuk mengurangi terjadinya kasus-kasus kawin lari. Setiap orangtua dituntut agar mampu memberikan bimbingan baik berupa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai islam sebagai benteng bagi anak-anak mereka dalam menghadapi pengaruh negatif di lingkungan sekitarnya. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi

angka pernikahan *naik* (kawin lari) yang terjadi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Komunikasi persuasif menjadi alternatif utama karena merupakan komunikasi yang mengetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, memberikan informasi dan memberikan nasihat-nasihat yang mudah dipahami oleh komunikan sehingga apapun yang disampaikan oleh komunikator akan diterima dengan baik. Selain orang tua, komunikasi persuasif juga dapat dilakukan oleh orang-orang berpengaruh seperti *imem*, terutama dalam kasus mengurangi angka pernikahan *naik* (kawin lari).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Komunikasi Persuasif Imem Dalam Mengurangi Angka Pasangan Kawin Lari Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus masalah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi pernikahan *naik* (kawin lari) di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
2. Bagaimana peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui factor apa saja yang melatarbelakangi pernikahan *naik* di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Ilmu Pengetahuan
 Penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah referensi sebagai bahan dari penelitian selanjutnya.
2. Bagi Masyarakat
 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baik kepada masyarakat luas, memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
3. Bagi Penulis
 Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik

mengenai penerapan fungsi Ilmu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu di perjelas untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban atau bisa juga disebut status subjektif. Pendapat Soekanto mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).¹⁴

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.¹⁵

3. *Imem*

¹⁴ Hessel Nogi S, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hlm. 43.

¹⁵ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet ke 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 354.

Imem ialah imam yang dipilih rakyat untuk memimpin pelaksanaan apa yang diwajibkan dan dianjurkan syariat serta memberantas apa yang dilarang atau diharamkan atau dimakruhkannya. *Imem* merupakan salah satu perangkat kampung/desa yaitu pemerintah didalam suatu kampung/desa yang dikenal dengan sebutan “*Sarak Opat*”.¹⁶

Imem mempunyai peranan tertentu dalam adat Gayo. Ungkapan adat ini dengan jelas menunjuk kan apa yang harus dilakukan oleh *imem* dalam kehidupan masyarakat belahnya. Ia berkewajiban menegakkan norma-norma agama (Islam), caranya adalah dengan mengajarkan anggota belahnya. *Imem* juga berkewajiban menjaga agar norma-norma agama Islam tidak terlanggar dalam setiap perbuatan yang dilakukan oleh anggota dan keputusan yang dilakukan oleh *reje* atau pengulu.¹⁷

4. Kawin Lari

Kawin lari adalah dimana calon suami-istri melakukan lari bersama dengan tiada peminangan atau pertunangan secara formal, maka terjadi perkawinan lari atau sama-sama melarikan diri. Hal ini dilakukan untuk menghindari diri dari berbagai keharusan sebagai akibat dari perkawinan dengan cara

¹⁶ Armiyadi, Peran Lembaga Sarak Opat dalam Menyelesaikan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh 2017, hlm. 3.

¹⁷ Darmawan, *Peranan Sara Opat Dalam Masyarakat Gayo*, Jurnal Unsyiah, KANUN NO 5, Edisi April 2010. Hlm 91.

pelamaran atau peminangan dan untuk menghindari diri dari berbagai rintangan-rintangan dari pihak orangtua atau sanak saudara lainnya.¹⁸

5. Pernikahan *naik* (kawin lari)

Perkawinan *naik* adalah suatu perkawinan yang tidak direstui oleh orang tua. Si pemuda dan si gadis kawin sendiri dengan mencari penghulu diluar lingkungan adat karena berbagai alasan. Perkawinan *naik* merupakan salah satu dari beberapa macam bentuk perkawinan di suku gayo. Perkawinan *naik* ini tidak dilakukan dengan cara adat, karena oleh masyarakat dianggap tidak sah.¹⁹

¹⁸ Simajuntak, *Hukum Perdata Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 111.

¹⁹ Darwis A. Soelaiman, *Kompilasi Adat Aceh*, Cet ke 1, (Bandung: CV. Surya Mandiri, 2011) hal. 299.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah tulisan yang diteliti oleh orang lain mengenai hal yang berkaitan dengan judul yang sedang disusun oleh penulis. Penelitian terdahulu diperlukan untuk membandingkan sekaligus sebagai cara untuk mengetahui bahwa belum ada orang lain ataupun suatu pihak yang mengadakan penelitian tentang hal ini. Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut studi yang penulis lakukan menemukan bahwa tidak terdapat berbagai kesamaan dan beberapa hal yang membedakan pembahasan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, di antara lain :

Penelitian yang disusun oleh Gusmawita yang merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul *“Fenomena Kawin Lari (Analisis Terhadap Proses Komunikasi antara Orang Tua dan Anak di Kecamatan Simeulu Timur Kabupaten Simeulu)”* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang berlangsung antara orang tua dan anak sehingga menyebabkan terjadinya kawin lari (*khawel khumodong*) di Kecamatan Simeulu Timur Desa Kuala Makmur, dan untuk mengetahui dampak dan sanksi apa yang diberikan kepada pasangan yang melakukan kawin lari.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*) komunikasi tatap muka yang dilakukan orang tua dan anak sebelum terjadi kawin lari dan setelah kawin lari dan komunikasi yang dilakukan pasangan kawin lari mencoba kembali berkomunikasi baik melalui media (*telephone* dan lain-lain), hukum dan adat harus ditingkatkan kembali supaya mengurangi terjadinya kawin lari yang ada di desa masing-masing. Setiap desa membuat qanun (reusam gampong) sebagai landasan untuk warga atau masyarakat setempat untuk menerapkan UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, dan peraturan hukum adat yang telah disepakati antara pemerintah Kabupaten Simeulu dengan pemerintah desa.²⁰

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada analisis terhadap komunikasi orang tua dan anak, namun peneliti berfokus pada peran komunikasi persusif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian, penelitian yang disusun oleh Khairunnisa yang merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berjudul "*Dampak Praktek Kawin Lari*

²⁰ Gusmawita, Fenomena Kawin Lari (Analisis Terhadap Proses Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kecamata Simeulu Timur Kabupaten Simeulu), Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh , Banda Aceh 2017.

Terhadap Masyarakat Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues”.

Yang bertujuan untuk mengetahui praktek kawin lari yang terdapat pada masyarakat Kutapanjang Kab. Gayo Lues, untuk mengetahui dampak kawin lari terhadap kehidupan keluarga masyarakat Kutapanjang Kab. Gayo Lues dan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi praktek kawin lari pada masyarakat Kutapanjang Kab. Gayo Lues.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktek kawin lari juga terdapat pada masyarakat kecamatan Kutapanjang yaitu pada masyarakat kampung Rema Tue, Kutaujung, Rikit Dekat. Dalam masyarakat tersebut terjadi kawin lari, dimana praktek kawin lari tersebut banyak terjadi pada anak usia remaja, dewasa yaitu pada jenjang pendidikan pada anak SMP dan SMA. Dampak praktek kawin lari ini diantaranya adalah bagi pasangan yang melakukan kawin lari, tidak tercatatnya status pernikahannya. Sehingga mengakibatkan pada tidak diakuinya pernikahan. Dampak lainnya yaitu antara pasangan kawin lari dengan keluarga masing-masing pihak tidak akur. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi praktek kawin lari di Kec. Kutapanjang Kab. Gayo Lues dilakukan di tingkat kampung dan kecamatan. Di tingkat kampung, dilakukan oleh Imum masjid, namun bimbingan konseling Islam ini tidak secara rutin dilakukan. Sedangkan pada tingkat Kecamatan, dilakukan oleh pihak KUA Kecamatan

Kutapanjang. Dalam hal ini, proses bimbingan konseling dinamakan dengan tahap bimbingan konseling pra nikah.²¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada Dampak Praktek Kawin Lari Terhadap Masyarakat Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues, namun peneliti berfokus pada peran komunikasi persusif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan meneliti di Kabupaten yang sama, Kabupaten Gayo Lues.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai kawin lari, penelitian yang telah dibahas diatas diantaranya mengenai “*Fenomena Kawin Lari (Analisis Terhadap Proses Komunikasi Orang Tua dan Anak di Kecamatan Simeulu Timur Kabupaten Simeulu)*”, “*Dampak Praktek Kawin Lari Terhadap Masyarakat Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues*”.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Garbner (1967) mengatakan *communication* dapat didefinisikan sebagai *social interaction* melalui pesan-pesan.

²¹ Khairunnisa, Dampak Praktek Kawin Lari Terhadap Kehidupan Keluarga Pada Masyarakat Kec. Kutapanjang Kab. Gayo Lues, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh 2017.

Onong Uchyana mengatakan komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa merupakan keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.²²

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasar, dalam arti bahwa komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif*, yaitu agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima paham atau keyakinan, melakukan perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.²³

Dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan interaksi sosial orang-orang dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dan komunikasi tentang memaknai sebuah informasi yang di dapatkan dari komunikator baik dalam penyampaiannya menggunakan lisan, tulisan, atau simbol-simbol tertentu.

²² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 30-31.

²³ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, hlm. 48-49.

2. Tujuan Komunikasi

Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi, mencari informasi dan memperoleh pemahaman yang berkaitan dengan proses komunikasi. Komunikasi memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut :²⁴

1. Informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain.
2. Memahami orang lain. Komunikator harus mengerti aspirasi masyarakat tentang hal-hal yang diinginkan, tidak menginginkan kemauannya.
3. Agar gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha menerima gagasan orang lain dengan pendekatan yang persuasif, bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, dengan kegiatan yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan cara yang baik.

Dari uraian diatas, secara singkat penulis menyampaikan bahwa komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Komunikator mengharapkan komunikasi yang terjadi akan efektif, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara komunikator dan komunikan.

3. Fungsi Komunikasi

Komunikasi tidak hanya berkuat pada persoalan pertukaran berita dan pesan, tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok

²⁴ *Ibid*, hal. 27.

berkaitan dengan tukar-menukar data, fakta dan ide. Beberapa fungsi dalam proses komunikasi, yaitu sebagai berikut :²⁵

1. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar
2. Sosialisasi (pemasyarakatan).
3. Motivasi.
4. Debat dan diskusi.
5. Pendidikan.
6. Memajukan kehidupan.
7. Hiburan, penyebarluasan sinyal, simbol, kesenian, kesusastraan, musik, olahraga, kesenangan, kelompok dan individu.
8. Integrasi menyediakan bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar saling mengenal, mengerti, serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.²⁶

Dari uraian diatas, dapat kita fahami bahwa adanya proses komunikasi yang berjalan secara efektif dapat membantu kita dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi menjadi jalan utama bagi seseorang dalam menyampaikan pesan kepada komunikan dengan berbagai macam tujuan.

²⁵ *Ibid*, hal. 28.

²⁶ *Ibid*, hal. 28-29.

Komunikasi mempermudah setiap orang dalam menjalani hubungan sosial yang baik dan harmonis maka perlu adanya pemahaman kita terhadap fungsi komunikasi itu sendiri, sehingga penerapan yang kita lakukan dapat dirasakan manfaatnya dilingkungan sekitar.

C. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Pengertian komunikasi persuasif adalah berasal dari istilah *persuasion*, sedangkan istilah *persuasion* itu sendiri diturunkan dari bahasa latin yaitu "*persuasio*", kata kerjanya *to persuadee*, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, dan meyakinkan. Komunikasi persuasif bertujuan mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.²⁷

Pada umumnya sikap-sikap individu (kelompok) yang hendak dipengaruhi terdiri atas tiga komponen. Pertama "*Kognitif*" perilaku individu yang mencapai tingkat "tahu" pada objek yang diperkenalkan. Kedua "*Afektif*" perilaku individu yang mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek. Ketiga "*Konatif*" perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu (perbuatan) terhadap objek.

²⁷ *Ibid*, hal. 354.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi adalah upaya manusia dalam mempengaruhi orang lain agar memiliki satu pemikiran yang sama dan komponen yang dipengaruhi *kognitif*, *afektif* dan *konatif*.

2. Konsep Dasar Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah suatu proses, yaitu proses mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Proses tersebut adalah setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan perubahan yang terus-menerus dalam konteks waktu, pelaksanaan atau perlakuan. Ada beberapa persoalan yang berkaitan dengan penggunaan proses, yaitu persoalan dinamika, objek, dan persoalan penggunaan bahasa.

Komponen-komponen dalam persuasi meliputi bentuk dari proses komunikasi yang apat menimbulkan perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak, dilakukan secara verbal ataupun nonverbal. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi persuasi meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat.²⁸

²⁸ *Ibid*, hal. 355-356.

3. Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Islam

Di dalam Al-Qur'an telah menempatkan prinsip-prinsip dan metode komunikasi yang pasti diharapkan oleh komunikator Muslim dan sebagian prinsip dan metode tersebut dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 263 berikut ini :

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ﴾

Artinya : Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.²⁹

Selain itu ada Surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

﴿فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka

²⁹ Al-Qur'anul Karim, Surat Al-Baqarah Ayat 263

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³⁰

Prinsip komunikasi seperti ini yang berlandaskan dengan ajaran Al-Qur'anul Karim bisa membantu memelihara, memperkuat perdamaian dan harmoni terhadap lingkungan sekitar yang merupakan bagian dari kehidupan.

4. Model Proses Persuasif

Model-model utama proses persuasif adalah teori pemrosesan-informasi (*information processing theory*) McGuire.³¹

a. Teori Pemrosesan-Informasi McGuire : teori ini menyebutkan bahwa perubahan sikap terdiri dari enam tahap yang masing-masing tahap merupakan kejadian penting yang menjadi patokan untuk tahap selanjutnya, tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pesan persuasif harus dikomunikasikan
- 2) Penerima persuasif memerhatikan pesan
- 3) Penerima akan memahami pesan
- 4) Penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen-argumen yang disajikan
- 5) Tercapai posisi adopsi baru

³⁰ *Ibid...* Surat Al-Imran Ayat 159

³¹ Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 204.

6) Terjadi perilaku yang diinginkan

5. Teori Yang Digunakan

Untuk melihat masalah yang dikaji dengan teori yang ada, maka peneliti menggunakan teori pemrosesan-informasi (*Information Processing Theory*) McGuire untuk menggambarkan keadaan komunikasi persuasif yang terjalin antar *imem* dan pasangan kawin lari dan untuk menggambarkan bagaimana peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari.

6. Metode-metode Komunikasi Persuasif

Effendy mengungkapkan dalam bukunya, 5 metode dalam komunikasi persuasif yaitu :

- a) Asosiasi penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.
- b) Integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan, metode ini mengandung pengetahuan adanya kemampuan komunikator untuk menyatukan diri kepada pihak komunikan.

- c) *Pay of Idea* merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-ngimingkan hal yang menguntungkan atau hal yang menjanjikan harapan.
- d) *Iching Device* yaitu menata pesan komunikasi dengan himbauan emosional sedemikian rupa sehingga komunikan lebih tertarik.
- e) *Red Hering* adalah seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit aspek yang disukainya guna dijadikannya senjata ampuh dalam menyerang lawan.³²

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa metode-metode komunikasi persuasif adalah menyamakan persepsi terlebih dahulu terhadap seseorang yang ingin dipengaruhi (komunikan). Kemudian, mengaitkan hal-hal yang bersangkutan dengan peristiwa yang menarik perhatian khalayak kemudian dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan, komunikator harus lebih emosional agar komunikan tertarik serta komunikator juga ikut menyatukan diri terhadap komunikan dan komunikator harus menyiapkan argumentasi yang akan menguatkan hal-hal yang disampaikan nya terhadap komunikan.

³² Nuhayani, Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Makasar, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, Makassar 2016, hal. 30-31.

7. Teknik-teknik Komunikasi Persuasif

Dalam pelaksanaan komunikasi persuasif, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan suatu pesan.

a) Teknik Integrasi

Teknik ini adalah menyatukan diri komunikator dengan diri komunikan. Penggunaan kata-kata verbal yang menyatakan satu dengan komunikan. Contoh pada penggunaan kata “kita” bukan kata “saya” atau “kami”. Kata kita berarti “saya” dan “anda”. Hal ini mengandung bahwa yang diperjuangkan komunikator bukan kepentingan diri sendiri melainkan juga kepentingan komunikan.

b) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (*pay-of technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingkan hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan tertentu. Teknik ini sering dipertentangkan dengan teknik perkembangan rasa takut (*fear arousing technique*) yakni cara-cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

c) Teknik Tataan

Yang dimaksud dengan tataan disini adalah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga

enak didengar, atau enak dilihat atau enak dibaca dan orang memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang disarankan oleh pesan tersebut. Teknik tataan (*icing technique*) dalam kegiatan komunikasi persuasif adalah seni menata pesan dengan imbauan-imbauan sedemikian rupa sehingga menarik.

8. Faktor-faktor yang Memengaruhi Komunikasi Persuasif

Banyak faktor menentukan keberhasilan pesan yang bertujuan persuasif, yaitu sebagai berikut :³³

- a. Sumber pesan/ komunikator yang mempunyai kredibilitas Tinggi;
- b. Pesan (masuk akal/tidak);
- c. Pengaruh lingkungan;
- d. Pengertian dan kesinambungan suatu pesan (apakah pesan tersebut diulang-ulang).

Berdasarkan faktor diatas, kita menyadari betapa pentingnya kredibilitas seorang komunikator dalam menyampaikan pesan untuk menarik hati komunikan, hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat kebenaran pesan yang dapat diterima oleh akal pikiran sehingga komunikan tertarik dan mudah memahami pesan yg mereka terima.

³³ *Ibid.* hal. 358

D. Pernikahan

Istilah nikah berasal dari bahasa Arab *al-nikaa-ha*, adapula yang mengatakan bahwa perkawinan menurut istilah fiqh dipakai perkataan nikah dan perkataan *zawaj*. Sekarang ini sering kali dibedakan antara pernikahan dan perkawinan akan tetapi pada prinsipnya perkawinan dan pernikahan hanya berbeda dalam menarik akar katanya saja.³⁴ Tujuan pernikahan itu adalah untuk mendapatkan ridho Allah serta mendapatkan keturunan shalih, bias meneruskan generasinya dan juga kebahagiaan dunia akhirat setelah menjadi pasangan suami istri dan menuju keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah.³⁵

E. Imem

Imem ialah imam yang dipilih rakyat untuk memimpin pelaksanaan apa yang diwajibkan dan dianjurkan syariat serta memberantas apa yang dilarang atau diharamkan atau dimakruhkannya.³⁶ *Imem* merupakan salah satu perangkat kampung/desa yaitu pemerintah didalam suatu kampung/desa yang dikenal dengan sebutan “*Sarak Opat*”.

F. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

³⁴ Wahyu Wibisama, *Pernikahan dalam Islam...*, hlm. 186.

³⁵ Abd. Shomad, *Edisi Revisi Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 262.

³⁶ Armiyadi, Peran Lembaga Sarak Opat dalam Menyelesaikan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT), Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh 2017.

Menurut Edward Shils *Masyarakat adalah fenomena antarwaktu. Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu. Tetapi ia hanya ada melalui waktu. Ia adalah jelmaan waktu. Masyarakat ada setiap saat dari masa lalu ke masa mendatang.*³⁷

G. Naik (Kawin Lari)

Perkawinan *naik* merupakan salah satu dari beberapa macam bentuk perkawinan di suku gayo. Perkawinan naik adalah suatu perkawinan yang tidak direstui oleh orang tua. Si pemuda dan si gadis kawin sendiri dengan mencari penghulu diluar lingkungan adat karena berbagai alasan. Perkawinan *naik* ini tidak dilakukan dengan cara adat, karena oleh masyarakat dianggap tidak sah.³⁸

³⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Edisi 1, Cet ke 6 (Jakarta: Prenada, 2011), hal. 65.

³⁸ Abd. Shomad, *Edisi Revisi Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia...*, hal 258-259.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian membutuhkan sebuah metode-metode, metode penelitian merupakan serangkaian prosedur untuk melakukan penelitian, agar penelitian yang dilakukan terusun secara sistematis dan menghasilkan penjelasan yang objektif secara ilmiah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yang berarti peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan akta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (Fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.³⁹

Menurut Mantra mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.⁴¹ Metode deskriptif adalah penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan

³⁹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, Jawa Barat, CV Jejak, 2018), hlm. 11.

⁴⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

⁴¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 58.

atau suatu keadaan tertentu tanda ada perlakuan terhadap objek yang diteliti dan penelitian deskriptif biasanya dilakukan melalui survey yang informasinya diperoleh dari sampel pertanyaan.⁴²

Penelitian ini difokuskan pada proses komunikasi *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Dalam hal ini penulis turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu “Peran Komunikasi Persuasif *Imem* dalam Mengurangi Angka Pasangan Kawin Lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”. Kemudian peneliti mewawancarai beberapa remaja yang terlibat kawin lari, perangkat desa, beberapa tokoh masyarakat. Dengan membuat beberapa list pertanyaan yang akan diajukan kepada mereka secara langsung (*face to face*).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian disebut juga dengan variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari permasalahan di dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.⁴³ Maka objek dalam penelitian ini adalah Peran Komunikasi Persuasif. Komunikasi yang berlangsung antara *imem* dan pasangan kawin lari. Oleh sebab itu, peneliti meneliti bagaimana peran

⁴² Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm. 51-52.

⁴³ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi, Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm. 152.

komunikasi komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Subjek penelitian merupakan bagian yang paling penting dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah *imem* dan pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

C. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komunikasi persuasif sebagai pendekatan yaitu pendekatan dengan mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan komunikasi yang baik dan mudah di mengerti.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek penelitian. Informan dipilih karena dirasa dapat mewakili pandangan masyarakat lainnya, juga berperan sebagai responden yang akan memberikan data berupa informasi mengenai

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 152.

peran *imem* dalam mengurangi angka perkawinan lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Dalam penelitian kualitatif, teknik yang sering digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabelitas atau kompeten/benar-benar paham di bidangnya di antara anggota populasi. Misalnya orang yang dipilih adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi lebih banyak mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak terlibat atau *non participant observation*, artinya peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas objek yang ditelitinya.⁴⁶

⁴⁵ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 64.

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi...*, hlm.106.

2. Wawancara

Selain metode observasi, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk memperoleh gambaran yang memadai dan akurat tentang peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depht interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (*guide*) wawancara, diantara di mana pewawancaranya dan informannya terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Ini merupakan teknik yang paling efektif dalam menggali informasinya yang diperlukan.⁴⁸

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu

⁴⁷ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138-139.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 139.

berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Secara detail bahan dokumentasi terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintahan maupun swasta, film, foto, arsip, dan lain sebagainya.⁴⁹

Dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa foto antara perangkat desa dan peneliti saat melakukan wawancara.

F. Jenis Data

Berdasarkan kualitas kepentingan data dalam mendukung keberhasilan penelitian, data dapat dikategorikan dalam dua kategori dan data ini yang digunakan dalam penelitian, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara. Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data yang utama.
2. Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari literatur, arsip, jurnal yang relevan, data yang mendukung dan menguatkan data primer.⁵⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan secara kualitatif deskriptif, artinya penulis melakukan pengumpulan data dari penelitian yang kemudian disusun

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 141.

⁵⁰ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra...*, hlm. 71-72.

secara sistematis. Data mentah dikumpulkan sehingga kemudian dianalisis. Analisis data yang dilakukan guna untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data adalah upaya pengumpulan data secara sistematis dari catatan hasil wawancara dan dokumentasi untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisa deskriptif adalah cara menganalisa data dengan mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada dan apa adanya.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis Kabupaten Gayo Lues terletak pada posisi 3° 40' 32" – 4° 16 37" LU dan 96° 48' 31"-97° 56' 08" BT. Secara administratif meliputi sebelas kecamatan, yaitu Kecamatan Blangkejeren, Kecamatan Kutapanjang, Kecamatan Rikit Gaib, Kecamatan Terangun, Kecamatan Pining, Kecamatan Blangpegayon, Kecamatan Dabun Gelang, Kecamatan Putri Betung, Kecamatan Blangjerango, Kecamatan Pantan Cuaca, dan Kecamatan Tripe Jaya dengan Batas, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tengah, sebelah selatan bertasan dengan Kabupaten Aceh Selatan, Aceh Barat Daya dan Aceh Tenggara, sebelah barat berbatasan dengan Aceh Barat Daya, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Langkat Sumatra Utara.

Kabupaten Gayo Lues memiliki luas wilayah 571.967 Ha, dan sekitar 441.935 Ha (77,27%) merupakan kawasan hutan lindung dan hanya sekitar 130.032 Ha (22,73%) merupakan kawasan budidaya. Jumlah penduduk Gayo Lues lebih kurang 97.442 jiwa, yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian, hal ini didukung oleh kondisi daerah yang subur dan sumber air relatif berlimpah.

Kota Blangkejeren, merupakan ibukota Kabupaten Gayo Lues, dikenal dengan negeri seribu bukit. Kabupaten ini berada di gugusan

Pegunungan Bukit Barisan, sebagian besar wilayahnya merupakan area Taman Nasional Gunung Leuser yang telah dicanangkan sebagai warisan dunia. Mayoritas penduduk Gayo Lues berasal dari etnik Gayo. Bermukim pula disana warga dari suku Aceh, Alas dan Batak.

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Kampung	Luas Hektar
1.	Blangkejeren	Blangkejeren	12	21.374
2.	Kutapanjang	Kutapanjang	10	63.325
3.	Terangun	Terangun	21	69.084
4.	Rikit Gaib	Ampakolak	13	27.341
5.	Pining	Pining	11	101.660
6.	Blang jerango	Buntul Gemuyang	12	17.448
7.	Blang pegayon	Cinta Maju	9	46.003
8.	Dabun gelang	Burjumpe	13	27.440
9.	Putri betung	Gumpang	9	139.000
10.	Pantan cuaca	Kenyaran	24	17.623
11.	Tripe jaya	Rerebe	10	41.660
	Jumlah		144	571.958

Sumber: *Gayo Lues dalam Angka 2011*

Tabel 4.1 Nama dan Luas Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues.

Kabupaten Gayo Lues merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Tenggara melalui UU No. 4 tahun 2002. Kabupaten Gayo Lues dibagi

menjadi 11 kecamatan, 25 mukim, dan 144 desa atau gampong. Luas kabupaten Gayo Lues 5.719 km².

2. Upacara Perkawinan Suku Gayo dengan Tata Cara (*Ngerje Beraturen*)

- a. Tahap persiapan, yaitu dimulai dengan lamaran (*munginte*) biasanya dilakukan oleh orang tuacalon mempelaiki laki-laki ataupun kerabat, musyawarah seibu seapak (*pakat sara ine*) membahas mengenai pelaksanaan prosesi perkawinan, pembagian tugas (*segenap dan begenap*) untuk acara perkawinan.
- b. Acara puncak perkawinan, belajar (*beguru*) yaitu siraman rohani mengenai hidup berumah tangga di malam sebelum acara pernikahan, mengantar pengantin laki laki (*mah bai*).
- c. Acara penyelesaian, mengantar pengantin wanita (*mah beru*), membawa nasi (*mah kero*) yang mana keluarga pengantin laki-laki membawa nasi beserta lauk pauk untuk makan bersama dan bersilaturahmi dengan keluarga besan.⁵²

⁵² Ika Ningsih, Zulihar Mukmin, Erna Hayati, *Perkawinan Munik (Kawin Lari) Pada Suku Gayo Di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah...*, hal 113-114.

3. Profil informan penelitian di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

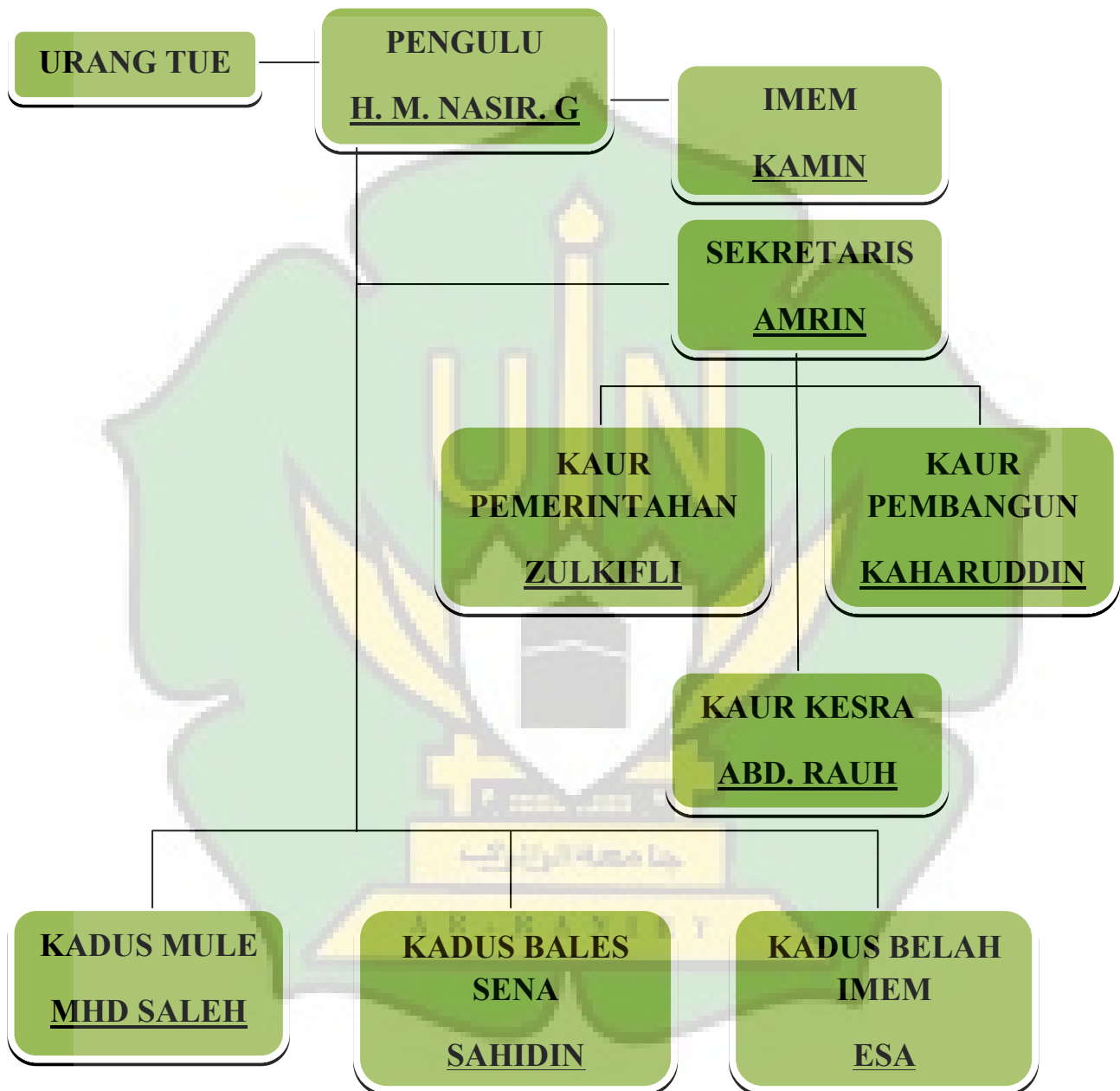
NO.	NAMA	DESA	JABATAN
1.	ABD. MUTALIB	Raklung	<i>Imem</i>
2.	KAMIN	Penampaan	<i>Imem</i>
3.	ALIMAT	Bukit	<i>Imem</i>
4.	UJUD	Durin	<i>Imem</i>

Sumber: Dokumentasi Hasil Wawancara Informan di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

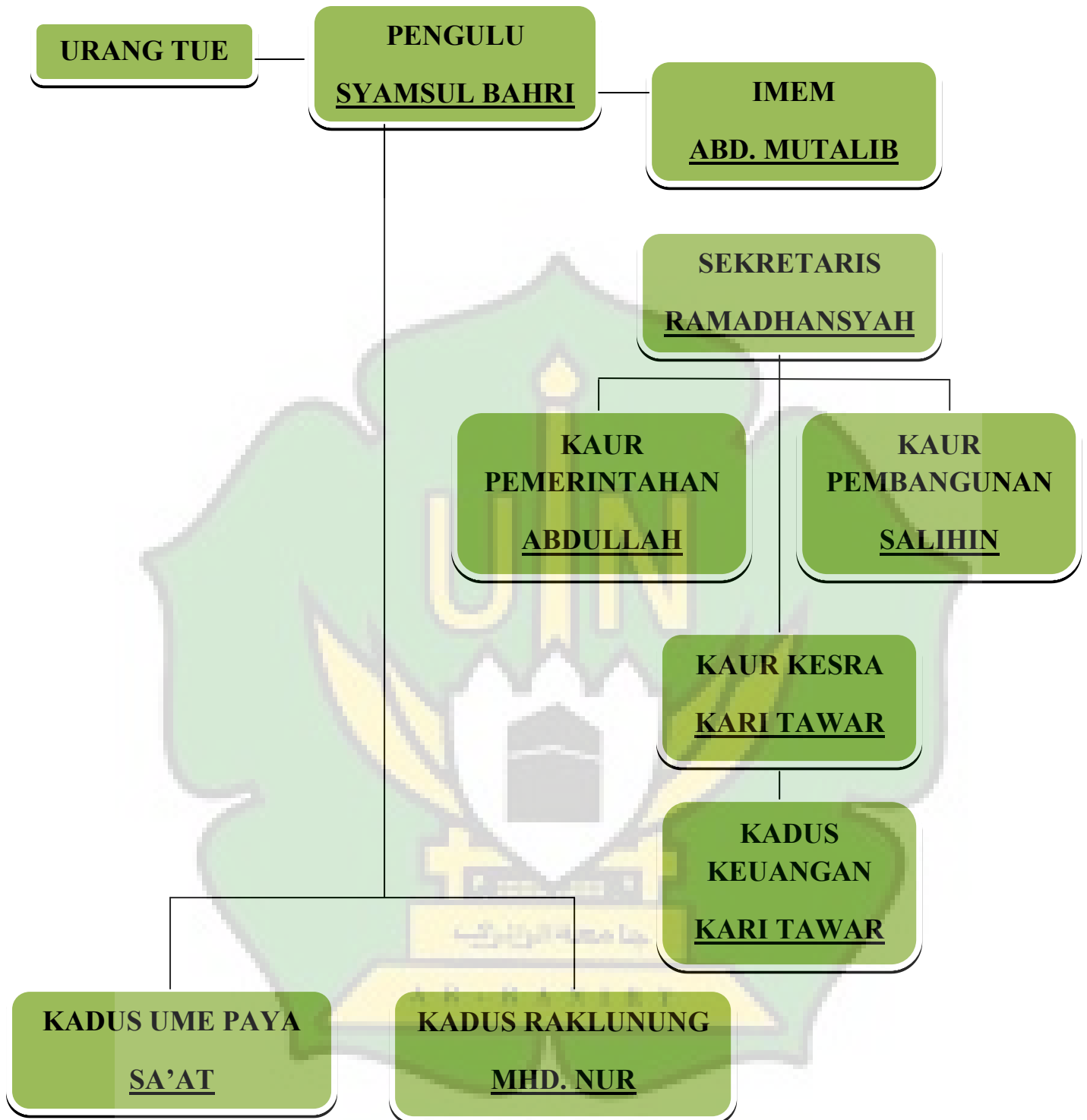
Tabel 1.1 Tabel Profil Informan Penelitian di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang informan yang diwawancarai. Berdasarkan struktur kampung, 4 orang informan ini berjabatan sebagai *Imem* di kantor geuchik didesanya. Dimana dari setiap informan ini memiliki perannya sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di desanya. Jumlah informan dipilih menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kompetensi atau benar-benar paham di bidangnya.

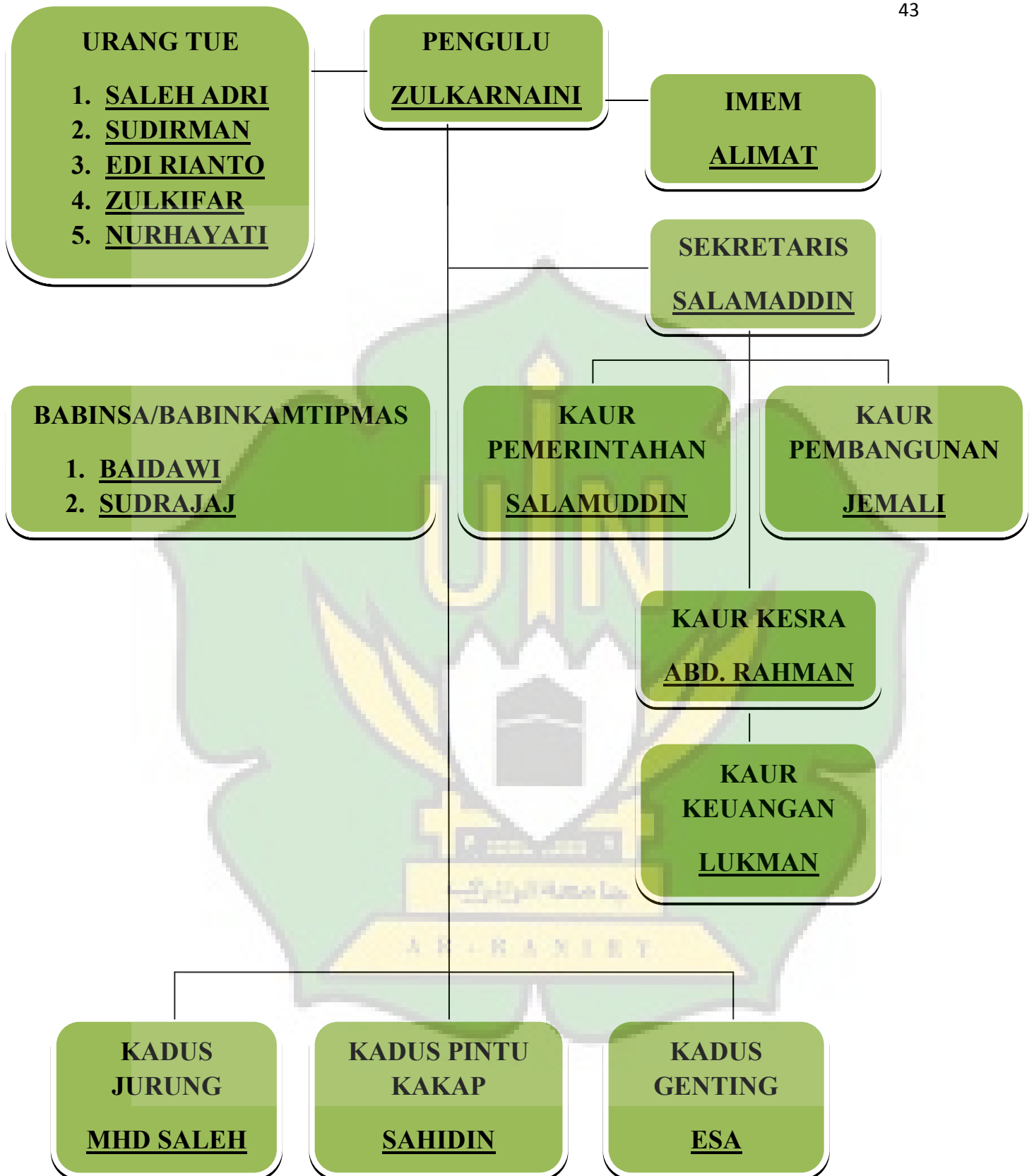
4. Struktur Organisasi Perangkat Desa di Kecamatan Blangkejeren
Kabupaten Gayo Lues.



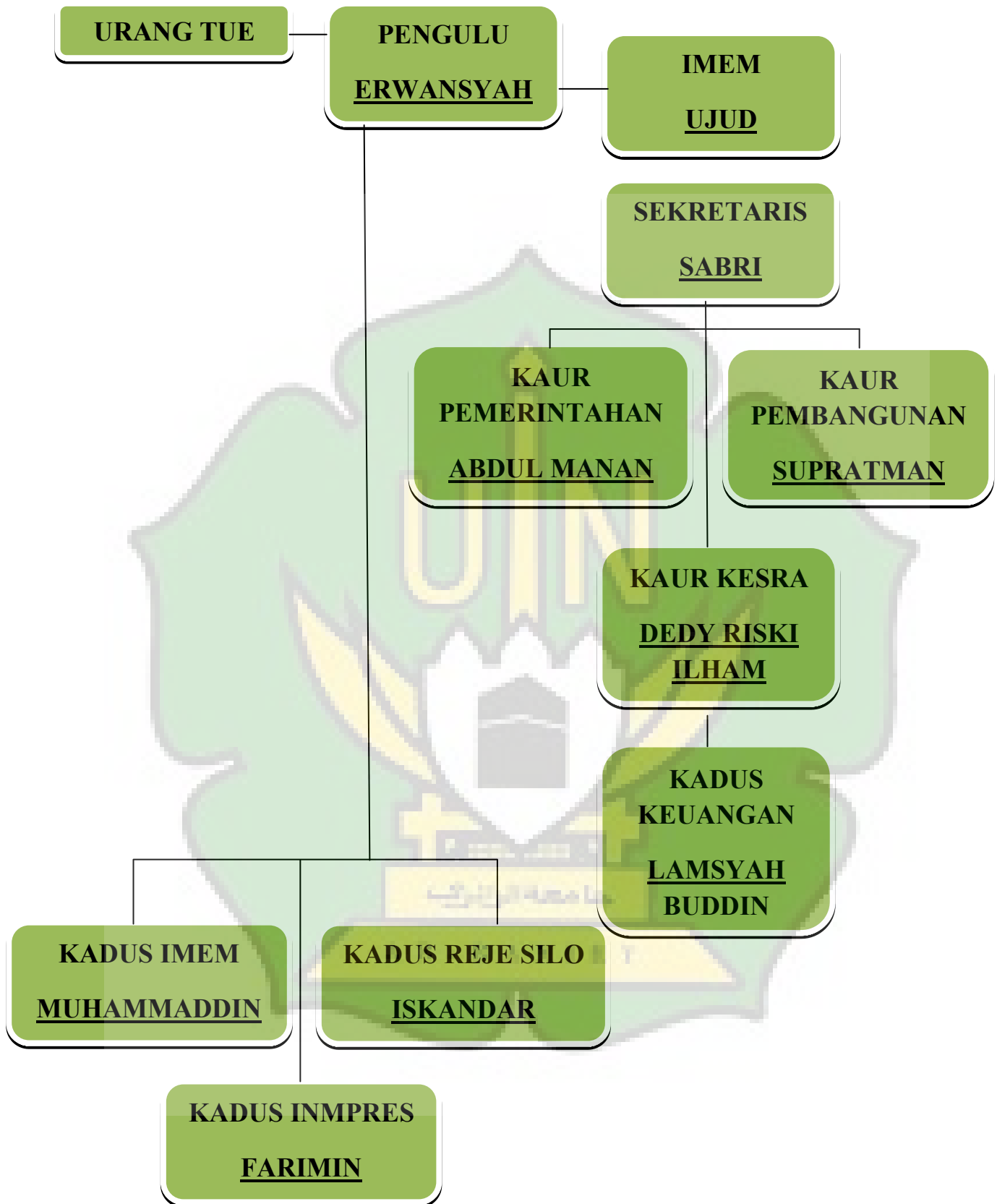
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Kampung Penampaan



Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Kampung Raklung



Gambar 4.3 Struktur Pemerintahan Kampung Bukit



Gambar 4.4. Struktur Pemerintahan Kampung Durin

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dibahas adalah apa yang melatarbelakangi pernikahan *naik* (kawin lari) di Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo Lues dan bagaimana peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo Lues.

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi pernikahan *naik* (kawin lari) di Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo Lues.

Pernikahan merupakan sunnah nabi Muhammad saw. Sunnah dalam pengertian mencontoh tindak laku nabi Muhammad saw. Perkawinan diisyaratkan supaya manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah menuju kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, di bawah naungan cinta kasih dan ridha Allah SWT, dan hal ini telah diisyaratkan dari sejak dahulu dan sudah banyak sekali.

Untuk lebih jelasnya terkait faktor yang melatarbelakangi terjadinya kawin lari di kecamatan blangkejeran Kabupaten Gayo Lues diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Tidak Adanya Restu Orangtua

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh *imem* di kampung bukit :

“Penyebabnya pertama kadang-kadang orangtua nya tidak setuju, orang ini istilahnya saling suka, kalau kawin lari mungkin mau tidak mau kan nanti harus dijodohkan. Itulah faktornya ada sepihak yang tidak setuju, entah itu yang cewek atau yang cowok. Tidak ada sistim paksaan dia. Trus yang

cewek ini minta kawin lari aja kita, gitu lah kira-kira. Itu faktor penyebabnya kebanyakan”.⁵³

Hal yang sama diungkapkan oleh *imem* di kampung Raklunung :

“Oh tentang penyebab terjadinya kawin lari ini, biasanya karna tidak dapat izin dari orangtua nya, bahasa sekarang itu apa namanya, restu. Kadang kita juga tidak tau harus bilang apa, karna anak-anak sekarang kalau orangtua nya bilang tidak setuju dengan hubungannya dan kekasihnya mereka merasa orangtua nya ini tidak sayang sama mereka, padahal kan orangtua punya alasan tersendiri, semua demi kebaikan mereka. Itulah kenapa orangtua dibutuhkan untuk banyak menghabiskan waktu dengan anaknya, supaya apa? Supaya antara orangtua dan anak-anaknya bisa saling mengerti satu sama lain”.⁵⁴

Seperti penjelasan dari *imem* di kampung Durin :

“Kawin lari ini biasanya penyebabnya itu sering kali karna tidak dapat restu dari orangtua kemudian anak-anak ini memberontak, tidak terima dengan semuanya sehingga pasangan ini memutuskan untuk kabur, yang mana si anak perempuan ini menyerahkan diri nya kepada *imem* di desa tempat tinggal laki-laki ini. Itu semua sudah menjadi keputusan mereka berdua. Yang laki-laki mau begitu juga dengan yang perempuan”.⁵⁵

Imem di kampung penampaan menerangkan :

“Nah kalau tentang kawin lari ini faktornya sering kali karna tidak dapat restu dari orangtua, selain itu juga ada faktor lain yang buat mereka memilih kawin lari, seperti keadaan ekonomi”.⁵⁶

⁵³ Wawancara dengan Alimat, *Imem* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Abd. Mutalib, *Imem* kampung Durin. Pada 30 September – 01 Oktober 2019.

⁵⁵ Wawancara dengan Ujud, *Imem* kampung Durin. Pada 30 September – 01 Oktober 2019.

⁵⁶ Wawancara dengan Kamin, *Imem* kampung Penampaan. Pada 04-05 Oktober 2019.

Geuchik di kampung Bukit juga menerangkan :

“Itulah, kita lihat bahwa anak-anak sekarang ini kalau dibilangin suka tidak mendengar, mungkin karna mereka merasa sudah besar, padahal tidak. Mereka bahkan sampai tega melawan orangtua nya untuk bisa memenuhi maunya. Seperti orangtua tidak memberi restu untuk anaknya, mungkin karna orangtua tau kalau itu bukan yang terbaik untuk anaknya tapi si anak ini tetap mau sama pilihannya.”⁵⁷

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat dilihat bahwa yang melatarbelakangi penyebab terjadinya kawin lari adalah karena faktor tidak adanya restu orang tua. sehingga, banyak remaja yang menjadikan kawin lari itu sebagai jalan mempermudah mereka agar tetap bisa bersama. Penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa betapa berpengaruhnya keputusan orangtua terhadap anak. Dan itu yang menyebabkan kawin lari sering sekali terjadi.

b. Faktor Ekonomi

Imem di kampung Bukit menjelaskan :

“Penyebabnya keduanya, selain orangtua nya tidak setuju, kadang-kadang juga sepihak tidak mampu, tapi mereka ini saling suka, kalau kawin lari mungkin mau tidak mau kan nanti orangtua nya harus menikahkan mereka. Itulah faktornya tadi, ada sepihak yang tidak setuju, ada satu lagi sepihak yang tidak mampu entah itu yang cewek atau yang cowok. Nah, itu tadi dia masalah keadaan ekonomi. Kan banyak ni anak muda mau nikah, tapi tidak ada uangnya, jadi mau bagaimana kita buat, ketika mereka mau tapi mereka masih belum mampu. Dan yang cewek ini minta kawin lari aja kita sama si cowok, soal

⁵⁷ Wawancara dengan Zulkarnaini, *Geuchik* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

uang itu belakangan trus kabur dia bawa anak gadis orang tadi untuk diserahkan ke *imem* di kampung si laki-laki”.⁵⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh *imem* di kampung Raklunung :

“Keadaan ekonomi ini juga menjadi hal yang menyebabkan terjadinya kawin lari, kenapa saya bilang gitu? Karna memang pada umumnya faktor ekonomi tadi yang memberatkan si laki-laki untuk meminang si perempuan. Contoh saya bilang, si laki-laki cuma punya uang 6 juta, sedangkan pihak perempuan minta lebih dari itu, laki-laki tidak sanggup. Nah, si laki-laki bilang ke si perempuan dan si perempuan tetap mau dengan si laki-laki ini, karna itulah si perempuan menyerahkan diri ke desa tempat si laki-laki tinggal”.⁵⁹

Imem di kampung Durin juga menjelaskan :

“Faktor ekonomi tu juga memang menjadi alasan banyak nya anak muda sekarang ini memilih untuk kawin lari, tapi sekarang sudah tidak terlalu banyak lagi kasus seperti ini terjadi”.⁶⁰

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Sekretaris Desa di Kampung Durin, mengenai kasus kawin lari beberapa waktu ke belakang, bahwa :

“Kadang-kadang jema tue ni termasuk factor e ke, we nge semester due, we nge i ntong si rawan a tap kune die konslet masalah belenye nye gi cocok, tir tu terpancing emosi jema tue nip eh si mane ntong nip eh, jadi ne unang-unang gi berani nulak ni leng peh, jadi kerna istilahe mungkin si beruni unang-unang ngesepakat urum si rawan na, nye *naik*. Itu dianggap

⁵⁸ Wawancara dengan Alimat, *Imem* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

⁵⁹ Wawancara dengan Abd. Mutalib, *Imem* kampung Raklunung. Pada 26-27 September 2019.

⁶⁰ Wawancara dengan Ujud, *Imem* kampung Durin. Pada 30 September – 01 Oktober 2019.

istilahe nge i anggap berentong lah, nye kerna berentong ne gi cocok masalah anu ne, nye *naik* we”.⁶¹

Maksud dari wawancara di atas adalah awalnya antara si perempuan dan laki-laki sudah mendapatkan restu, namun tiba-tiba ada terjadi kecekcokan antara kedua belah pihak mengenai belanja perihal pernikahan sehingga menimbulkan ketidaksenangan antara kedua belah pihak dan membuat keduanya antara perempuan dan laki-laki memutuskan untuk mendatangi kampung laki-laki dan kawin lari.

Imem di kampung Penampaan juga menjelaskan :

“Yoh, kalau bicara itu kan memang semuanya karna orangtua tadi tidak mengizinkan trus sama ekonomi tadi yang tidak memadai. Pasti itu Cuma alasan yang sering menyebabkan kawin lari ini tadi”.⁶²

Dari beberapa keterangan di atas, dapat kita lihat bahwa faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya kawin lari selain tidak mendapatkan restu orangtua tetapi juga karena faktor ekonomi yang tidak dapat memenuhi keinginan dari pihak perempuan.

c. Faktor Hamil Luar Nikah

Peneliti juga menanyakan apakah ada faktor yang disebabkan hamil di luar nikah, Bapak Syamsul Bahri menjelaskan :

“Ada yang seperti itu, kawin lari karna sudah hamil duluan, jadi si perempuan mendatangi pihak berwajib di kampung laki-laki dan

⁶¹ Wawancara dengan Sabri, Sekretaris Desa kampung Penampaan. Pada 04-05 Oktober 2019.

⁶² Wawancara dengan Kamin, *Imem* kampung Penampaan. Pada 04-05 Oktober 2019.

menceritakan sekaligus mengaku, ketika laki-laki dipanggil dan ditanyai dia juga mengaku, jadi disitulah mereka *naik*”.⁶³

hasil wawancara di atas kita ketahui bahwa hamil di luar nikah juga bias menyebabkan terjadinya kawin lari.

2. Peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Peran adalah perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau pimpinan lembaga, perilaku tertentu berdasarkan budaya dan status yang diduduki oleh seseorang. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang membujuk atau mengajak seseorang dengan tujuan tertentu seperti mengubah perilaku seseorang, mengubah sikap, dan mengubah pendapat. Komunikasi dilakukan secara halus, luwes serta mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga menimbulkan kesadaran, kerelaan dan perasaan senang.⁶⁴

Ketika ditanya mengenai peran *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Bapak Alimat menjelaskan bahwa :

“Anak perempuan ini kan sudah menyerahkan diri ceritanya, jadi nanti *imem* tadi mencoba membujuk anak perempuan tadi berserta keluarganya, untuk nikah secara baik-baik. Pakek *entong* namanya kalau bahasa Gayo kita ni, kalau bahasa Indonesia nya itu lamaran. Nah, jadi maksud *imem* ini tadi bicara sama orangtuanya supaya jangan mempersulit anaknya, dan biarkan mereka menikah secara baik-baik karna kalau nantinya orangtuanya menolak, kan orangtuanya juga yang malu, karna anaknya kawin lari. Itu semua seandainya dapat yang pemikirannya sehat, maksudnya yang orangtua nya mengerti dan memilih mengulangi kayak

⁶³ Wawancara dengan Syamsul Bahri, Bapak Geunchik di kampung Raktunung. Pada Oktober 2020.

⁶⁴ Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 21-22.

melamar. Kalau dapat yang enggak sehat tadi, kan mau ribut pun. Tahun 2017-2018 lalu itu banyak kali terjadinya kawin lari, termasuk rumah-rumah sebelah ini, dikawinkan terus”.⁶⁵

Bapak Alimat juga mengatakan bahwa :

“Itu dua-duanya bisa dibawa kesitu, cowo ini kan nanti dibawa ketempat *imem* ke penghulu pun bisa. Jadi setelah itu nanti, disini ada adat kita itu namanya *sipet*, ngantar *sipet*. Istilahnya *sipet* ini pakek senjata lah bisa piso bisa pedang. Itu untuk supaya nanti kan yang perempuan nyariin orangtua nya, atau kampung tu nyariin, kalau kita antar *sipet* tadi orang tu enggak nyariin lagi karna sudah tau anak nya sudah di kampung si polan, enggak boleh marah lagi. Kalau kawin lari tu ke kampung laki-laki tu dia perempuannya. Kalau sudah diantar *sipet* tadi ke kampung perempuan, sudah dingin orang enggak mau marah lagi karna sudah adat masuk. Nanti baru nego, nego tu nanti disitu namanya *beredet*”.⁶⁶

Kemudian peneliti menanyakan kepada siapa *sipet* itu diantar,

Bapak Alimat menjelaskan :

“Ke pak geuchiknya juga. Nanti pak geuchik yang menyampaikan ke walinya atau bapaknya. Nanti kita tanyak ke yang perempuan siapa bapaknya. Nanti kita buat disitu contohnya “kepada pengulu desa penampaan bahwa warga anda namanya polan anaknya si polan telah berada ditempat kami” nah itu dia sudah tau kalau kita antar *sipet* tadi. “Sekian surat ini agar dapat dimaklumi, geuchik bukit” trus masukkan surat tadi kedalam tempat sirih tadi. Seumpama nanti ada yang ngamuk kan, enggak boleh ngamuk orangtuanya karna sudah datang *sipet* nya. Tapi ada juga yang tidak mau, seumpama nanti yang perempuan masih sekolah dan orang tuanya masih mau anaknya sekolah, diutuslah istilanya nanti ibu-ibu. Kalau disini ada di orang *tue* itu namanya BPK (Badan Pengawas Kampung), dulu BPK tapi sekarang orang *tue* namanya. Nanti di dalam organisasi itu kaum wanita. Nanti dia itulah datang trus nanyak ke anak perempuan ini tadi. Kalau enggak ada di apa-apain sama yang laki-laki dan tidak dalam kondisi bahaya, bisa ditarek lagi, ditarek sama orangtua nya tetapi nanti harus buat pernyataan, boleh kalian tarek dan kalian bawa anak kalian kalau memang tidak ada apa-apa tolong bikin sebuah pernyataan apabila di kemudian hari entah apa yang terjadi kan kita enggak tau, namanya juga manusia kan. Kalau sudah dibuat pernyataan tadi baru saya lepas kan, kalau enggak, tidak berani saya. Karna ibu-ibu BPK tadi sudah bertanya dan juga memeriksa, nanti kalau memang

⁶⁵ Wawancara dengan Alimat, *Imem* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

⁶⁶ Wawancara dengan Alimat, *Imem* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

orangtua nya masih tidak yakin, boleh bawa orang kesehatan yang lebih dipercayai orangtuanya dan lebih pasti kalau memang enggak ada apa-apa”.⁶⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh bapak Ujud :

“Jadi, disini nanti *imem* mencoba berbicara baik-baik dengan pasangan kawin lari tadi, bicara untuk mencari tau kenapa mereka mau kawin lari dan setelah itu mencoba memberi nasihat kepada mereka. Jadi, ketika *imem* sudah berbicara kepada mereka namun mereka tetap ingin melakukan kawin lari, *imem* tidak dapat berbuat apa-apa. Kemudian berunding lah perangkat desa tadi dan membuat keputusan untuk menyampaikan kepada kepala desa si perempuan bahwasannya ada seorang gadis yang sudah menyerahkan diri ke desa si Polan. Itu cara ngasi tau nya bukan orang kita ni datang ke desa nya si perempuan, tapi dengan mengirim *sipet* tadi”.⁶⁸

Kemudian, ketika ditanya mengenai apa itu *sipet*, Bapak Ujud menjawab :

“Nah, *sipet* ini seperti sebuah pemberitahuan bahwa anak gadis dari desa tersebut sudah menyerahkan diri ke kampung ini. *Sipet* ini bentuknya seperti tempat sirih, trus itu di dalamnya ada pisau sama sedikit surat. Surat ini tadi lah yang berisikan informasi si gadis tadi, siapa namanya, anaknya siapa, begitulah kira-kira. Setelah itu barulah kepala desa memberitahu kepada wali nya si perempuan. Jadi setelah dapat *sipet* tadi wali si perempuan tidak boleh lagi marah, karna udah datang *sipet* nya. Nanti *imem* coba berbicara dengan walinya perempuan dan laki-laki untuk membiarkan mereka menikah secara baik-baik, supaya kesannya tidak menjadi aib bagi keluarga dengan memberi kemudahan kepada anak-anak mereka, dan kalau kedua keluarga setuju, maka dimulai dari awal lagi dengan lamaran”.⁶⁹

Lalu Bapak Abd. Mutalib juga mengatakan :

“Waktu si perempuan menyerahkan diri ke desa si laki-laki, *imem* tadi membujuk si perempuan untuk memikirkan baik-baik keputusannya, karna kan ini bisa kita bilang untuk lebih memikirkan masa depannya, karna yag sudah kita tau kalau keputusan yang kita ambil tergesa-gesa itu

⁶⁷ Wawancara dengan Alimat, *Imem* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

⁶⁸ Wawancara dengan Ujud, *Imem* kampung Durin. Pada 30 September – 01 Oktober 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan Ujud, *Imem* kampung Durin. Pada 30 September – 01 Oktober 2019.

tidak baik, dari pada menyesal lebih baik difikirkan lagi, nah setelah itu kalau si perempuan berubah fikiran, *imem* membolehkan si perempuan untuk menarik keputusannya kemudian memberi sedikit nasihat yang sekiranya perlu di ketahui dan difikirkan”.⁷⁰

Bapak Kamin juga mengatakan hal yang sama, bahwa :

“*Imem* ni bagaimanapun tetap berusaha membujuk si pasangan kawin lari ini untuk berfikir panjang terlebih dahulu, apa benar mereka menikah harus dengan cara seperti ini. Sebelum masalah ini menjadi besar sampai kepada orangtua bahkan warga desa setempat, tapi *imem* juga tidak bisa memaksakan kehendaknya, *imem* cuma memberikan nasihat saja, selebihnya pasangan ini tadi yang memutuskan. Ketika mereka memutuskan untuk tetap pada pilihannya, barulah *imem* dan perangkat desa memutuskan untuk memberi tahu pihak keluarga baik yang perempuan atau laki-laki’.”⁷¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas, kita ketahui bahwa peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues adalah dengan membujuk pasangan kawin lari terlebih dahulu untuk memikirkan keputusan mereka bersamaan dengan membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi kedepannya. Untuk membuat mereka lebih sadar lagi dalam mengambil keputusan. Sebelum permasalahan menjadi lebih besar.

Kemudian, kalau permasalahan menjadi lebih besar dan sudah diketahui oleh wali masing-masing pasangan kawin lari, *imem* beserta perangkat desa mencoba untuk berbicara dan membujuk orangtua untuk membiarkan anak-anak mereka menikah dengan cara yang lebih baik

⁷⁰ Wawancara dengan Abd. Mutalib, *Imem* kampung Raklunung. Pada 26-27 Oktober 2019.

⁷¹ Wawancara dengan Kamin, *Imem* kampung Penampaan. Pada 04-05 Oktober 2019.

seperti pernikahan pada umumnya. Jadi, dengan cara seperti itu *imem* beserta perangkat desa dapat mengurangi angka pasangan kawin lari yang terjadi di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

Lalu ketika peneliti menanyakan mengenai penyesuaian adatnya bila ada terjadi kawin lari bagaimana, Bapak Alimat menjelaskan :

“Oh itu penyesuaian adatnya nanti begini, kalau orang istilahnya kalau pihak laki-laki kan maunya murah sedangkan kalau yang perempuan kan maunya yang mahal, setelah itu nanti pihak laki-laki bilangannya umpamanya dia berani 6 juta, pihak perempuan enggak mau dia, dia maunya 30 juta. Habis tu kan tidak ada titik temu, mungkin istilahnya kalau jodoh cepat tu nanti mau turun-turun terus kan. Seandainya tidak mau, antara dua kepala desa mengambil keputusan, ngambil jalan tengah. Nah jalan tengahnya ni begini, 6 juta sama 30 juta tadi digabungkan ambil tengah nya separuh nya 30 ditambah 6 jadi 36 kan trus dibagi 2 jadinya 18, mau tidak mau harus. Kalau masih tidak mau, kemanalah kalian pergi, dua kepala desa ini tidak mau ikut campur lagi, pokoknya harus dengar”.⁷²

Dari hasil wawancara di atas, kita ketahui bahwa dalam hal penyesuaian adatnya bila terjadi kawin lari, pihak perangkat desa terlebih dahulu memberikan wewenang kepada pihak baik laki-laki maupun perempuan yang terlibat dalam hal mengenai uang. Ketika di antara kedua pihak tidak menemukan kesepakatan atau titik temu dari apa yang dibahas, maka perangkat desa mengambil jalan tengah sesuai adatnya dan perangkat desa yang memberikan keputusan.

Peneliti juga menanyakan tentang apa boleh kalau pasangan kawin lari pergi ke tempat lain, Bapak Ujud mengatakan :

⁷² Wawancara dengan Alimat, *Imem* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

“Kan enggak boleh, makanya harus dengar. Adat sudah memutuskan, tidak ada titik temunya trus kepala desa berunding “sudah kita satuin aja permintaan laki-laki dan perempuan, gabungkan, ambil tengahnya” itulah yang 30 ditambah 6 tadi dibagi sama 2, kalau enggak mau satu belah pihak kita tinggalkan terus, harus mau dia, kalau enggak, mau kemana dia enggak pakek kepala desa”.⁷³

Dari wawancara di atas, kita ketahui ketika perangkat desa telah mengambil jalan tengah dan membuat keputusan, namun dari kedua belah pihak tidak mau menerima hasilnya. Maka, perangkat desa angkat tangan dari kasus pasangan kawin lari ini. Karena, memang sudah seharusnya mereka menerima keputusan adatnya. Jadi, keputusan itu harus diterima.

Lalu peneliti menanyakan mengenai apakah pernah terjadi setelah mengambil titik tengah tetapi masih saja ada yang tidak mau, Bapak Ujud menjelaskan lagi bahwa :

“Jarang, jarang. Pokoknya itu namanya sudah keputusan adat. Itu makanya kalau orang minta antar kedua belah pihak harus hati-hati dia cara ngomong soal uangnya, kalau kayak laki-laki nanti hati-hati dia, seumpama nanti yang laki-lakinya mampu 20 juta diukur-ukurnya kalau perempuannya minta 30 juta trus kalau sebelah pihak enggak mau, kan harus pakek cara adat tadi 30 ditambah 20 dibagi 2, sudah 25 juta jadinya. Makanya ditaruknya 6 juta dulu pertamanya, nanti kalau digabung kan sudah 18 tadi kan, bakalan begitu nanti. Siapa tau nanti tidak ada titik temunya, kan ambil jalan tengahnya kayak gitu, sudah diukur-ukurnya. Itulah kalau sudah antara dua kepala desa disana dan disini sudah memutuskan, tidak boleh lagi diganggu gugat. Itu sudah jadi keputusan adat. Dan kalau yang perempuan setelah keputusan adat tadi naikin jumlahnya dari yang pertama, itu sudah tidak bisa, karna tetap kayak manapun permintaan awal tadi yang bisa. Itu yang menjadi patokan”.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Ujud, *Imem* kampung Durin. Pada 30 September – 01 Oktober 2019.

⁷⁴ Wawancara dengan Ujud, *Imem* kampung Durin. Pada 30 September – 01 Oktober 2019.

Kemudian peneliti juga menanyakan mengenai apakah langkah-langkah antara pernikahan *naik* dan pernikahan pada umumnya di Gayo sama, Bapak Ujud menjelaskan :

“Dia kalau umpamanya kawin bagus-bagus otomatis istilahnya hana ya, I ntong ke desa urum I pinang, nye otomatis ike I pinang ni istilahnya bahasa disini unang-unang pakat ule, habis itu nginte, nginte itu istilahnya disampaikan kepada orang-orang banyak bahwa kesepakatan wali laki-laki, belanja untuk perkawinan misalnya sekian, mas sekian, mahar sekian, itu dia kalau bagus-bagus. Dan terusnya siap istilahnya nginte habis itu beguru, kalau kawin lari tadi enggak ada lagi, nginte tadi pun enggak ada lagi, Cuma uangnya dibuat, uang pengintanya. Umpamanya ini kan lari dia, istilahnya kalau kita ni beradat namanya, istilahnya mau menyelesaikan masalah uang ataupun belanja pernikahan. Itu Cuma sebagai nginte tadi. Nanti kita suruh dia walinya pakat, musyawarah dulu. Kalau misalnya masalahnya enggak selese baru diserahkan kepada adat kedua belah pihak. A itu baru istilahnya adat yang menyelesaikan. Ntong berguru gi ara, termasuk mah remple. Remple ini istilahnya mengantar laki-laki ke tempat perempuan, itu udah enggak ada lagi. Itulah kalau kawin lari tadi yang laki diantar ke tempat perempuan udah enggak ada nama lagi. Itu bukan mah remple karna keduanya dari pihak laki-laki datang. Itu bisa kita katakan namanya mengembalikan yang pergi mengantar yang belum pernah. Istilahnya pergi satu pulang dua. Jadi namanya enggak ada, kalau bagus-bagus ada namanya mah bai, mag remple sama”⁷⁵.

Dari wawancara di atas kita ketahui bahwasannya dari perkawinan lari dan perkawinan pada umumnya itu memiliki langkah-langkah atau tahap-tahap yang berbeda. Pernikahan yang baik dimulai dari lamaran dulu, kemudian berdiskusi mengenai pernikahan, selanjutnya baru disampaikan kepada orang banyak bahwa hal itu berdasarkan keputusan kedua belah pihak keluarga dan setelah itu berguru yaitu sama dengan memberikan arahan, mengajarkan kepada calon mempelai mengenai bagaimana kehidupan pernikahan. Berbeda dengan perlawinan lari.

⁷⁵ Wawancara dengan UJud, *Imem* kampung Durin. Pada tanggal 30 September – 01 Oktober 2019.

Perkawinan lari tidak ada proses lamaran dan arahan mengenai bagaimana kehidupan pernikahan. Kawin lari hanya ada nginte yaitu diskusi mengenai uang ataupun belanja pernikahan. Dan perkawinan lari ini tidak ada namanya mengantar pengantin pria ke tempat pengantin wanita atau sebaliknya. Berbeda kalau pernikahan pada umumnya itu ada prosesi mengantar pengantin pria ke tempat pengantin wanita dan sebaliknya.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan mengenai apa langkah-langkah pemerintah daerah untuk mengatasi kawin lari, Bapak Alimat mengatakan :

“Kemaren ini kan ada begini, bahkan pemerintah sekarang ini, termasuk himbauan bupati lah, peraturan bupati kalau kawin lari tidak boleh lagi, dari 2017 kalau enggak salah, tapi saya tidak saya hiraukan himbauannya tadi. Kenapa? Seandainya kejadian itu saya kembalikan, mau perang”.⁷⁶

Kemudian, peneliti menanyakan bagaimana maksud dari “dikembalikan”. Bapak Alimat menjelaskan :

“Maksudnya gini, seumpama anak perempuan tadi datang kesini trus saya balikkan, suruh pulang, itu pasti kampung lain tu ngamuk. Kalau kita ikutin peraturan bupati tadi, mau banyak mudharatnya, ribut satu kampung. Sampek sekarang belum ada pertemuan persoalan itu, rencana saya nanti kalau ada pertemuan maunya peraturan yang dibikin sama bupati tadi, maunya ada wadahnya. Seperti enggak boleh lagi bawa ke *pengulu* entah ke tentara atau polisi kalau orang itu kan tahan besi, jadi orang kan takut. Kalau kayak kita ni kan mau orang ngamuk. Ibaratnya kalau kita suruh pulang anak perempuan tadi kan seperti penghinaan buat keluarganya dan buat desanya, karna itu persoalan harga diri, mana berani kita kayak gitu. Karna itu kan pelecehan baik buat orangtua dari anak perempuan tadi dan seluruh orang-orang di desanya. Itulah maunya

⁷⁶ Wawancara dengan Alimat, *Imem* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

wadahnya tadi ada kan, trus kalau ada yang mau kawin lari buat kan trus dendanya sekian, ini hukumannya, jadi orang pun takut”.⁷⁷

Maksud dari hasil wawancara di atas adalah perangkat desa tidak mau menerapkan aturan yang diberikan oleh Bupati karena peraturan itu belum ada penjelasan secara rincinya dan belum ada pertemuan untuk pembahasan lebih lanjutnya. Jadi, oleh sebab itu perangkat desa tidak mau menerepkannya dan di satu sisi juga banyak mudharatnya jika diterapkan. Karena hal itu menyangkut tentang harga diri seseorang atau suatu bangsa dan keluarga.

Lalu, peneliti juga menanyakan rata-rata di usia berapa terjadinya kawin lari, Bapak Kamin mengatakan bahwa :

“Rata-rata usianya dia tu sekitar belasan tahun lah, ada yang SMA kelas 1, kelas 2, rata-rata masih sekolah. Itu kadang-kadang kita tidak bisa bikin buku nikah, kecuali nanti sudah sampek umurnya, baru kita data dan buat buku nikahnya. Karna gini, orang KUA pun enggak terima dia, karna masih dibawah umur. Itupun kalau memang sudah terpaksa kali, baru dinikahkan.kalau enggak tunggu sampek cukup umurnya, karna orang disini kan daya pikirnya lemah, langsung bilang “yaudah kawinkan aja terus” banyak kan yang sudah sudah sekitar umur 15-16 tahun tadi”.⁷⁸

Hasil dari wawancara di atas, kita ketahui bahwa rata-rata remaja yang melakukan kawin lari masih sekolah dan usia remaja yang melakukan kawin lari adalah usia 15 tahun sampai 16 tahun, bahkan ada juga yang 14 tahun. Mereka dinikahkan, namun belum mempunyai buku nikah dan belum terdata karena mereka masih di bawah umur.

⁷⁷ Wawancara dengan Alimat, *Imem* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

⁷⁸ Wawancara dengan Kamin, *Imem* kampung Penampaan. Pada 04-05 Oktober 2019.

Peneliti menanyakan apakah ada sanksi untuk pasangan kawin lari,

Bapak Kamin menjelaskan bahwa :

“Dia kalau nikah enggak ada sanksi, karna istilahnya kalau lari itu belum tentu jadi karna ada juga enggak jadi. Jadi, sebagian bilang laki-laki itu enggak ada. Istilahnya kan yang perempuan bilang aku udah diginikan, terus yang laki bilang enggak ada. Kek mana mau kita bikin? Enggak ngaku dia yang laki-laki”.⁷⁹

Peneliti menanyakan persoalan apakah perangkat desa itu sama tidak dengan *sarak opat*, Bapak Zulkarnaini mengatakan, bahwa :

“Sama, *sarak opat* ini sama dengan *jema tue* dia ada *sudere* itu maksudnya semua saudara, orang *tue* katanya kan itulah ada organisasinya BPK tadi, dulu BPK sekarang orang *tue*. Itu untuk pengawas kampungni lah, seumpama ada yang salah dia yang nyegah, kalau di tingkat kabupatennya itu kayak DPR dia, trus ada *pegawe*, kalau bahasa kita kan *pegawe* ni PNS, tapi kalau disini itulah *imem* tadi, trus pengulu. Nah itulah *sarak opat* tadi. Apapun urusannya *sarak opat* ini tadi berkaitan, itu kalau ada kejadian, harus semuanya kumpul, mau beradat, pesta itu harus hadir. Kalau kayak pesta harus ada *sarak opat* tadi semuanya, untuk nikahin, untuk ngasih pengarahan baik sama yang laki-laki maupun perempuan, itu tugasnya urang *tue* tadi”.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas, kita ketahui bahwa *sarak opat* itu terdiri dari *sudere* itu artinya semua saudara. Kemudian *Urang tue* yang mana dulunya itu bernama BPK (Badan Pengawas Kampung). Kemudian *pegawe*, *pegawe* itu adalah *imem*. Selanjutnya pengulu. Jadi, setiap ada kejadian, setiap ada acara dan beradat di kampung, mereka harus hadir karena berkaitan dengan urusannya *sarak opat*.

⁷⁹ Wawancara dengan Kamin, *Imem* kampung Penampaan. Pada 04-05 Oktober 2019.

⁸⁰ Wawancara dengan Zulkarnaini, *Geuchik* kampung Bukit. Pada 02-03 Oktober 2019.

Lalu peneliti menanyakan mengenai apakah istilah dari kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Bapak Abd. Mutalib menjawab :

“istilah kawin lari di kita ini kan *naik* namanya”.⁸¹

Peneliti juga menanyakan mengenai apakah *imem i* (*Imam Kampung*) dan imam masjid adalah orang yang sama, Bapak Abd. Mutalib menjelaskan :

“Beda, kalau *imem* ini lebih ke urusan tentang contoh salah satunya seperti terjadinya kawin lari ini, tetapi kalau imam masjid itu dia lebih ke urusan masjid, gotong-royong di masjid, kemudian kalau ada orang meninggal juga, seperti itulah kira-kira letak perbedaan imam kampung dan imam masjid tadi”.⁸²

Kemudian Bapak Sabri di kampung Durin juga menjelaskan tentang perbedaan *imem* dan imam masjid :

“Sebetulnya tidak sama. Kalau imam kampung dia masalah adat istiadat pun dia yang mengerjakan kalau imam masjid khusus emang daia imam shalat, itu dia. Dan imam kampung digaji oleh Pemerintah Daerah (Pemda) sedangkan imam masjid tidak ada, paling dia dikasih istilahnya dari Baitul Mal kadang-kadang”.⁸³

Dari wawancara di atas, kita ketahui bahwa imam masjid dan imam kampung itu adalah orang yang berbeda karena memiliki tugas yang berbeda pula.

C. Analisis Hasil Penelitian

- 1) Teori pemrosesan informasi McGuire dilakukan oleh *imem* dan perangkat desa lainnya dalam menyampaikan pesan persuasif kepada

⁸¹ Wawancara dengan Abd. Mutalib, *Imem* kampung Raklunung. Pada 26-27 Oktober 2019.

⁸² Wawancara dengan Abd. Mutalib, *Imem* kampung Raklunung. Pada 26-27 Oktober 2019

⁸³ Wawancara dengan Sabri, Sekretaris Daerah Kampung Durin. Pada 30 September – 01 Oktober 2019.

pasangan kawin lari pada saat perbincangan mengenai hal-hal yang terjadi dan dalam hal memberikan nasihat serta arahan-arahan yang baik.

- 2) Pada saat memberikan nasihat dan arahan teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh *imem* dan perangkat desa adalah teknik tataan, teknik ganjaran dan teknik integrasi. Teknik tataan yaitu dengan menata bahasa yang digunakan sehingga komunikan atau pasangan kawin lari bisa mudah mengerti dan bisa lebih mudah untuk dipengaruhi dan diajak untuk berubah, teknik ganjaran yaitu dengan memberikan nasihat dengan cara mengiming-imingkan hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan dan teknik integrasi yaitu menyatukan diri komunikator dengan diri komunikan yang menggunakan kata “kita” bukan “saya” atau “anda” sehingga komunikan mengerti kalau hal ini bukan semata demi kebaikan komunikator saja.
- 3) Pada saat menasehati pasangan kawin lari *imem* juga menggunakan Teori Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Islam seperti berbicara dengan perkataan yang baik, lemah lembut dan lebih bermusyawarah dalam mengambil keputusan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Yang melatarbelakangi terjadinya kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ada 3 Faktor. Faktor pertama adalah faktor karena tidak adanya restu orangtua. Sehingga, antara pasangan memilih dan mengambil keputusan untuk kawin lari yang menurut mereka itu adalah satu-satunya alternatif untuk mereka bisa bersama. Kemudian. Faktor kedua adalah faktor ekonomi. Karena, pihak laki-laki tidak dapat memenuhi permintaan dari pihak perempuan maka mereka memutuskan untuk melakukan kawin lari. Faktor ketiga adalah karena hamil di luar nikah.
2. Peran komunikasi persuasif *imem* dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues adalah dengan memberikan bimbingan, arahan dan nasihat-nasihat kepada pasangan kawin lari, sehingga mereka dapat memahami bahwa apa yang mereka lakukan bukanlah penyelesaian masalah. *Imem* berusaha berkomunikasi secara baik-baik dengan pasangan kawin lari untuk membujuk mereka dengan menikah secara baik-baik seperti pernikahan pada

umumnya. Sehingga, jika *imem* berhasil membujuk pasangan kawin lari ini untuk menikah seperti pada umumnya, maka *imem* telah melakukan perannya dalam mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

B. Saran

Dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran kepada perangkat desa yang berhubungan dengan mengurangi angka pasangan kawin lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues :

1. Diharapkan bagi perangkat desa di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, ke depannya agar memperbanyak kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dengan memberikan bimbingan-bimbingan kepada warga desanya seputaran '*amar ma'ruf nahi munkar*' (mengerjakan yang baik meninggalkan yang buruk) dan memberikan nasihat-nasihat yang baik dan muah dipahami oleh warga kampung.
2. Diharapkan bagi masyarakat di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, ke depannya untuk lebih memikirkan konsekuensi dari apa yang akan dilakukan. Khususnya kepada pasangan-pasangan remaja yang ingin melakukan kawin lari.

3. Diharapkan bagi orangtua di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, ke depannya untuk lebih bijaksana dalam mengambil keputusan terutama terhadap anak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, B. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, O. U. (2000). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hakim, A. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Noor, J. (2011). *Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- R, D. (2015). *Fikih Munakahat*. Yogyakarta: Deepublish.
- S, H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sarwat, A. (2019). *Ensiklopedia Fikih Indonesia 8 : Pernikahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat: CV. Jejak.
- Shomad, A. (2012). *Edisi Revisi Hukum Islam Pernomaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Simajuntak. (2015). *Hukum Perdata Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Peneltian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.
- Soelaiman, D. A. (2011). *Kompilasi Adat Aceh*. Bandung: CV. Surya Mandiri.
- Sudarto. (2018). *Ilmu Fikih (Refleksi Tentang : Ibadah, Muamalah, Munakahat dan Mawaris)* . Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

Tankard, W. J. (2011). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Timotius, K. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Uchjana, O. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Jurnal

Azizah, N. (2014). Hadist-Hadist Tentang Keutamaan Nikah. *Jurnal Jurusan Ushuluddin STAIN Ponorogo, Vol 12 No. 1*, 118.

Darmawan. (2010). Peranan Sara Opat dalam Masyarakat Gayo. *Jurnal Unsyiah, KANUN No. 5*, 91.

Hasbi, R. (2011). Elastisitas Hukum Nikah dalam Perspektif Hadist. *Jurnah Ushuluddin, Vol XVII No. 1*, 25.

Hayati, I. N. (2016). Perkawinan Munik (Kawin Lari) pada Suku Gayo di Kecamatan Atu Lintang Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 113.

Mudhiiah, A. A. (2014). Pernikahan dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Vol 5 No. 2*, 287.

Wibisana, W. (2016). Pernikahan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 14 No. 2*, 186.

Skripsi

Armiyadi. (2017). *Peran Lembaga Sarak Opat dalam Menyelesaikan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Banda Aceh : Fakultas Syariah dan Hukum.

Gusmawita. (2017). *Fenomena Kawin Lari (Analisis Terhadap Proses Komunikasi Orangtua dan Anak di Kecamatan Simeulu Timur Kabupaten Simeulu)*. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Khairunnisa. (2017). *Dampak Praktek Kawin Lari Terhadap Kehidupan Keluarga pada Masyarakat Kecamatan Kuta Panjang Kabupaten Gayo Lues*. Banda Aceh : Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Nurhayani. (2016). *Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar*. Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1941/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dra. Muhsinah, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Asmaunizar, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

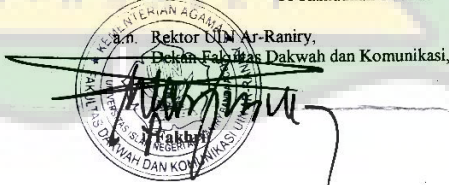
Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Annike Putri
NIM/Jurusan : 150401106/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Peran Komunikasi Persuasif Imem dalam Mengurangi Angka Pasangan Kawin Lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 Mei 2019 M
11 Ramadhan 1440 H

B.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: B.1941/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 31 Desember 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dra. Muhsinah, M. Ag (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
 2) Asmaunizar, M. Ag (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKKU Skripsi:
 Nama : Annike Putri
 NIM/Jurusan : 150401106/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : *Peran Komunikasi Persuasif Imam dalam Mengurangi Angka Pasangan Kawin Lari di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
 Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
 Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 16 Mei 2019 M
 11 Ramadhan 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

- Terbacaan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.
 Ketetapan:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.3739/Un.08/FDK.I/PP.00.9/9/2019

18 September 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Geuchik di Desa Raktunung
 2. Geuchik di Desa Durin
 3. Geuchik di Desa Bukit
 4. Geuchik di Desa Penampaan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Annikie Putri / 150401106**
 Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat sekarang : Lambaro Skep

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Peran Komunikasi Persuasif Imam Dalam Mengurangi Angka Pasangan Kawin Lari di Kec.Blangkejeren Kab.Gayo Lues"**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
PENGULU KAMPUNG DURIN
KECAMATAN BLANGKEJEREN**

Jl. Blangkejeren – Kutacane Telp (0642) 24653 Fax. (0642)24653
Blangkejeren 24653

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/491/SKP/DR/GL/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengulu kampung Durin Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : ANNIKE PUTRI
NIM : 150401106
Semester / Jurusan : IX / komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Lambaro Skep

Berdasarkan surat fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B. 3739/UN.08/ FDK.I / PP.00.9 / 9/2019 Prihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, kami Menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “ Peran Komunikasi Persuasif Imam dalam mengurangi Angka pasangan Kawin Lari dilembaga yang kami Pimpin .

Demikian surat keterangan ini kami Buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya .

Kampung Durin ,04 Oktober 2019
An, Pengulu Kampung Durin

Sekretaris

(Signature)
(S A B R I)



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
PENGULU KAMPUNG DURIN
KECAMATAN BLANGKEJEREN**

Jl. Blangkejeren – Kutacane Telp (0642) 24653 Fax. (0642)24653
Blangkejeren 24653

Nomor : 100 ~~490~~/ DR/ 2019
Lampiran : (Satu) Berkas
Perihal : Penghantar

Blangkejeren, 04 Oktober 2019
Kepada Yth,
**Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan**
di
Tempat

1. Sehubungan surat Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negari Ar-Raniry Nomor : B. 3739/UN.08/ FDK.I / PP.00.9 / 9/2019 Prihal Peneloitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Berkaitan dengan perihal tersebut diatas, maka dengan ini Pengulu kampung Durin menyampaikan surat keterangan
.....(Surat terlampir).....
3. Demikian disampaikan atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Kampung Durin ,04 Oktober 2019
An, Pengulu Kampung Durin

Sekretaris

(Signature)
(SABRI)

Tembusan :

1. Urang Tue kampung Durin
2. Pertiagal.....



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
PENGULU KAMPUNG RAKLUNUNG
 KECAMATAN BLANGKEJEREN
Jl. Blangkejeren – Kutacane Km.01 Raklungung
Kode Pos 24653

SURAT KETERANGAN

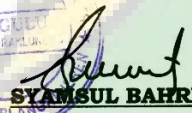
NOMOR : 145/671/SK/ RL/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Pengulu Kampung Raklungung Kecamatan Blangkejeren, menerangkan bahwa :

Nama : **ANNIKE PUTRI**
 NIM : 150401106
 Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat : Lambaro Skep

Berdasarkan surat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.3739/UN.08/FDK.I/PP.00.9/9/2019 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, kami menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "Peran Komunikasi Persuasif Imam dalam Mengurangi Angka Pasangan Kawin Lari dilembaga yang kami pimpin.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Raklungung, 03 Oktober 2019
 Pengulu Raklungung

SYAMSUL BAHRI





PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGKEJEREN
PENGULU KAMPUNG RAKLUNUNG

Jln. Blangkejeren – Kuta Cane Km.01 Raklunung

Kode Post: 24653

Nomor : 100/679/RL /2019
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Penghantar

Blangkejeren, 03 Oktober 2019

Kepada Yth,

**Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan**

di_

Tempat

1. Sehubungan surat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.3739/UN.08/FDK.I/PP.00.9/9/2019 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

2. Berkaitam dengan perihal tersebut diatas, maka dengan ini Pengulu Kampung Raklunung menyampaikan surat keterangan

.....(Surat Terlampir).....

3. Demikian disampaikan atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pengulu Raklunung

SYAMSUL BAHRI

Tembusan :

1. Urang Tue Kampung Raklunung
2. Pertinggal.....



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
KECAMATAN BLANGKEJEREN
PENGULU KAMPUNG PENAMPAAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ SK / PN / GL / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengulu Kampung Penampaan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ANNIKA PUTRI**
NIM : 150401106
Semester / Jurusan : IX/ Komunasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Lambaro Skep

Berdasarkan surat Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.3739/UN.08/FDK.I/PP.00.9/9/2019 perihal penelitian ilmiah mahasiswa, kami menerangkan bahwa nama tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “ Peran Komunikasi Persuasif Imam dalam Mengurangi Angka Pasangan Kawin Lari di lembaga yang kami pimpin.

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blangkejeren, 07 Oktober 2019
Pengulu Kampung Penampaan

(H.M. NASIR. G)



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
PENGULU KAMPUNG BUKIT
KECAMATAN BLANGKEJEREN

Jl. Panglima Lintang Kampung Bukit Kecamatan Blangkejeren, Kode Post : 24653

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 017/293/SP/BKT/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZULKARNAIN
 Nip : -
 Jabatan : Pengulu
 Alamat : Kampung Bukit Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues

Menyatakan benar Nama tersebut dibawah ini :

Nama : ANNIKE PUTRI
 Nim : 150401106
 Semester : x (Sepuluh)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Alamat : Lambaro Skep

Telah melakukan Penelitian Ilmiah di Kampung Bukit Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues pada Tanggal, 01 Oktober 2019

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kampung Bukit, 05 Oktober 2019

Pengulu Kampung Bukit



PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam:

1. Apakah di daerah kita ini masih ada istilah kawin lari?
2. Apakah jumlah kawin lari ini banyak di daerah kita?
3. Apa yang menjadi penyebab sehingga banyak terjadi kawin lari?
4. Apa istilah kawin lari dalam bahasa Gayo?
5. Apa langkah pemerintah daerah untuk mengatasi kawin lari?
6. Rata-rata di usia berapa terjadinya kawin lari?
7. Bagaimana penyesuaian adatnya bila ada terjadi kawin lari?
8. Apa peran *imem* bila terjadi kawin lari terhadap warga desanya?
9. Apa langkah yang diambil oleh perangkat desa bila ada kawin lari masih di bawah umur?
10. Siapa saja yang berperan dalam penyelesaian adat istiadat dalam perkara kawin lari?



Foto-foto Kegiatan Wawancara

